

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS XI SMA NEGERI 1 CAMPALAGIAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Majene

Oleh

NISRAALFIONITA

NIM:10156121177

**JURUSAN TARBIYAH DAN
KEGURUAN STAIN MAJENE**


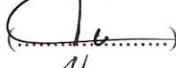
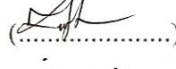



2025

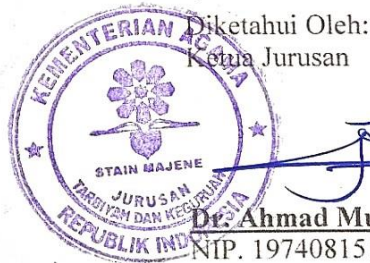
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian.”, yang disusun oleh saudari **NISRA ALFIONITA**, Nim 10156121177, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 9 Juli 2025 bertepatan dengan tanggal 13 Muharram 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 1 Juni 2025 M
21 Dzulhijah 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Idris Hasanuddin S.Pd.I., M.Pd.I	()
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan S.Pd., M.Pd	()
Pembimbing I	: Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	()
Pembimbing II	: Achmad Taqlidul C.F, M.Pd.	()
Penguji I	: Darwis S.Si., M.Si	()
Penguji II	: Rina Marliana, S.S., M. Hum	()



Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd
NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Nisra Alfionita dengan NIM 10156121177, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene menyatakan bahwa, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama Skripsi yang berjudul **“Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian.”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Campalagian, 28 Mei 2025

Pembimbing I



Zulfiana Sunusi, S. Pd. ,M. Pd.
NIP. 198804282020121005

Pembimbing II



Achmad Taqlidul C.F, M.Pd
NIP. 199103312019030115

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Nisra Alfionita
Nim : 10156121177
Tempat, Tanggal Lahir : Rappogading, 14 November 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Majene
Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Talking Stick* dalam Meningkatkan Motivasi
Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1
Campalagian

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seleuruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 25 Juni 2025

Penyusun,



NISRA ALFIONITA

NIM 1015612117

KATAPENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan berjudul **„Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian.**” Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah kebenaran dan junjungan umat muslim dimuka bumi ini. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaat beliau hingga di akhirat kelak.

Meskipun banyak kendala yang ditemui dalam proses penyusunan skripsi ini, namun hal itu tidak menjadi penghalang bagi peneliti berkat ridho Allah SWT, serta doa restu kedua orang tua peneliti, Ayahanda M. Idrus Mustafa dan Ibunda Hj. Mahdiah atas cinta dan kasih sayangnya serta dukungan material, moral maupun spritual serta motivasi yang diberikan kepada peneliti selama ini. Ucapan terima kasih juga kepada keluarga besar peneliti, yang tiada hentinya memberikan dukungan serta doa restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada;

1. Ibu Prof. Dr Hj. Wasilah, ST., MT., Ketua Rektor STAIN Majene serta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
2. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd. selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;

4. Ibu Hj. Zulfianah Sunusi, M.Pd. dan Bapak Achmad Taqlidul C.F, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan II, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dari penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi;
5. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. dan Rina Marlina S.S., M.Hum. selaku penguji I dan II, atas pengajaran ilmu yang tiada henti dan bimbingan selama berlangsungnya penyelesaian skripsi ini serta telah banyak memberikan masukan, saran dan solusi dalam perbaikan dan penyempurnaan hingga skripsi selesai;
6. Kepada seluruh staf Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta pelayanan yang baik selama proses penyusunan skripsi;
7. Kepala Sekolah, Staf, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian yang telah menerima dan membantu peneliti untuk mendapatkan data penelitian;
8. Saudara-saudara penulis Kakak Nisma dan Adik Nur Annisa, Muh. Nasrullah yang senantiasa memberikan semangat, doa dan bantuannya yang tidak pernah putus dalam hal apapun;
9. Keponakan penulis Gibran Al-Faraezi dan Safran Abrizam yang senantiasa menghibur, selalu ada ketika lagi kesulitan dan menjadi penyemangat bagi penulis;
10. Seseorang yang sudah hadir dan yang akan hadir yang selalu menemani, mendoakan, membantu dan mensupport perjuangan peneliti dalam segala hal khususnya dalam menyelesaikan pendidikan;
11. Nur Padila dan Serlina Rasty yang selalu memberikan dukungan, setia menemani dari awal semester sampai saat ini dan kedepannya, yang senantiasa

mendengar cerita lucu dan sedih penulis, serta selalu membantu dalam segala hal;

12. Terima kasih juga kepada teman-teman TP.5 atas kebersamaan, doa, dukungan dan semangat yang telah menjadi bagian dari perjalanan studi penulis;
13. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seseorang perempuan sederhana, mood-moodtan, mageran dengan mempunyai impian yang tinggi, namun sering kali sulit ditebak isi pikiran, hati dan bisa jadi sebagai sarjana pertama di keluarga. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu saya sendiri, Nisra Alfionita anak ke-2 yang melangkah menuju 24 tahun yang dikenal sebagai orang termalas di rumah yang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih telah turut hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semestias hadirkan. Terima kasih karena telah menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang telah kau ambil. Aku berdoa, semoga langkah kaki dari kaki kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang yang hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

Majene, 25 Juni 2025

Penulis



Nisra Alfionita

DAFTAR ISI

HALAMANSAMPUL	i
PENGESAHANSKRIPSI	ii
PERSETUJUANPEMBIMBING	iii
PERNYATAANKEASLIANSKRIPSI	iv
KATAPENGANTAR	v
DAFTARISI	viii
DAFTARTABEL	x
ABSTRAK	xiii
BABIPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	6
D. DefenisiOperasionaldanRuanglingkupPenelitian	7
E. KajianPustaka	8
F. Tujuandan KegunaanPenelitian	11
BABIIKAJIANTEORITIS	13
A. StrategiPembelajaranKooperatifTipeTalkingStick	13
B. MotivasiBelajar	17
C. KerangkaBerfikir	27
BABIIIMETODEPENELITIAN	29
A. JenisPenelitiandanLokasiPenelitian	29
B. PendekatanPenelitian	29
C. Populasi danSampel	31
D. MetodePengumpulanData	31

E. Instrumen Penelitian	32
F. Validasi dan Realibilitas Instrumen	34
G. Pengolahan dan Analisis Data	36
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	76
BAB V KESIMPULAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94
DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian	29
Tabel 3.2 Populasi penelitian	31
Tabel 3.3 Sampel penelitian	31
Tabel 3.4 Jawaban Angket	33
Tabel 3.5 Indikator Angket	33
Tabel 3.6 Uji Validitas Angket Motivasi Belajar	34
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Peserta Didik	35
Tabel 4.1 Hasil Angket Pre-Test Motivasi Belajar Peserta Didik	39
Tabel 4.2 Hasil Angket Post-test Motivasi Belajar Peserta Didik	40
Tabel 4.3 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	42
Tabel 4.4 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	42
Tabel 4.5 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	43
Tabel 4.6 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	44
Tabel 4.7 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	44
Tabel 4.8 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	45
Tabel 4.9 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	45
Tabel 4.10 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	46
Tabel 4.11 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	46
Tabel 4.12 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	47
Tabel 4.13 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	47
Tabel 4.14 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	48
Tabel 4.15 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	48
Tabel 4.16 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	49
Tabel 4.17 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	49
Tabel 4.18 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	50

Tabel4.19HasilAngketPre-testMotivasiBelajarPesertaDidik	51
Tabel4.20HasilAngketPre-testMotivasiBelajarPesertaDidik	51
Tabel4.21HasilAngketPre-testMotivasiBelajarPesertaDidik	52
Tabel4.22HasilAngketPre-testMotivasiBelajarPesertaDidik	52
Tabel4.23HasilAngketPre-testMotivasiBelajarPesertaDidik	53
Tabel 4.24 Hasil Pre-test Nilai Rata-rata Setiap Item Pernyataan Angket Motivasi Belajar	54
Tabel4.25NilaiHasilAngketPre-testMotivasiBelajarPesertaDidik	56
Tabel4.26NilaiHasilAngketPre-testMotivasiBelajarSeluruhPesertaDidik	56
Tabel4.27HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik	57
Tabel4.28HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik	58
Tabel4.29HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik	58
Tabel4.30HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik	59
Tabel4.31HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik	60
Tabel4.32HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik	60
Tabel4.33HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik	61
Tabel4.34HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik	61
Tabel4.35HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik	62
Tabel4.36HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik	62
Tabel4.37HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik	63
Tabel4.38HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik	63
Tabel4.39HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik	64
Tabel4.40HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik	64
Tabel4.41HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik	65
Tabel4.42HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik	65
Tabel4.43HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik	66
Tabel4.44HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik	67

Tabel4.45HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik	67
Tabel4.46HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik	68
Tabel4.47HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik	68
Tabel 4.48 Hasil Post-test Nilai Rata-rata Setiap Item Pernyataan Angket MotivasiBelajar Peserta Didik	69
Tabel4.49NilaiHasilPost-TestPernyataanAngketMotivasiBelajarPesertaDidik	71
Tabel4.50NilaiHasilAngketPost-testMotivasiBelajarSeluruhPesertaDidik.....	72
Tabel4.51 UjiNormalitas	73
Tabel4.52PairedSamplesStatistic	74
Tabel.4.53PairedSamplesStatistic	74

ABSTRAK

Nama : Nisra Alfionita
Nim 10156121177
Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya motivasi belajar peserta didik ditandai dengan beberapa menunjukkan kurang semangat dalam proses pembelajaran, terlihat dari tidak adanya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik juga terlihat bosan saat belajar, peserta didik menggambar dibuku, dan bermain dengan alat tulis mereka seperti pensil dan kertas. Selain itu, mereka juga terlihat tidak antusias saat guru menyampaikan materi, tidak menjawab pertanyaan yang diberikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian kualitatif dengan pendekatan *Pre- Experimental Design* menggunakan jenis *Pre-Test dan Post-Test One Group design*. Sedangkan pada penelitian kuantitatif menggunakan observasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI Merdeka 6. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar angket sebanyak 21 soal yang diberikan kepada peserta didik pada saat *Pre-test* dan *Post-test*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata *Pre-test* adalah 83.44 atau 4.17. Setelah diberi perlakuan, nilai rata-rata *Post-test* adalah 87.91 atau 4.39. Berdasarkan uji *Paired test* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.015 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar sebelum dan setelah diterapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMANegeri 1 Campalagian.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Kooperatif, *Talking Stick*, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri atau dorongan dari luar yang mendorong seseorang dalam mengubah perilaku atau aktivitas mereka agar lebih baik. ¹Peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar akan menjamin keberlangsungan dalam proses pembelajaran yang memberi arah sehingga tujuan dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang ada pada diri peserta didik yang mampu membuat mereka terlibat dalam proses belajar. Motivasi ini membantu mengarahkan proses pembelajaran, supaya tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai dengan baik. ²Motivasi belajar penting dalam proses pembelajaran, karena dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi, pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik menjadi lebih optimal dan efektif.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah/58:11

يَرْفَعُ اللَّهُ لِكُلِّ هَادِيٍّ صَالِحٍ أَجْرًا ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ مَالَهُمْ طَوَّاعًا فَلْيَصِفُوا ظُهُورَهُمْ بِأَمْوَالِهِمْ الَّتِي نَدَبُوا بِهَا نَفْسَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahan Bahasa Mandar

Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa' di sesemu anna to di bei paissangan. Anna Puang Allah Taala Masarro Paissang di anu iya mupogau'.³

¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Cet. 14, Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.23.

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. 24; Depok: Rajawali, 2018), h. 83.

³Muh. Idham Kholid Bodi, *Koroang Mala'bi'*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h.1094.

Terjemahan:

Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu. Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.⁴

Dalam ayat ini Allah meminta umat Islam untuk menuntut ilmu. Allah akan meningkatkan derajat orang-orang beriman di antara kalian karena keimanan yang tulus. Selain itu Allah juga akan mengangkat derajat mereka yang memberi ilmu, karena ilmu merupakan cahaya yang menerangi jalan manusia dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki ilmu. Allah mengetahui segala niat, cara, dan tujuan dari setiap tindakan mereka, baik dalam urusan dunia maupun akhirat.⁵

Ayat ini menjelaskan pentingnya menuntut ilmu dan memberikan semangat kepada orang-orang yang menuntut ilmu. Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang beriman, memiliki ilmu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan belajar ditentukan oleh motivasi peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung mempunyai nilai yang lebih baik. Tetapi sebaliknya peserta didik yang kurang termotivasi cenderung memiliki tingkat keberhasilan belajar yang rendah. Tingkat motivasi dapat menentukan besar usaha dan semangat yang dibutuhkan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, dan akan menentukan hasil yang akan dicapai.⁶

Motivasi belajar yang baik dalam rangka mencapai perkembangan diri peserta didik yaitu: ketekunan dalam menghadapi tugas (dimana mereka mampu bekerja terus-menerus tanpa henti sebelum selesai), untuk menghadapi kesulitan

⁴Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011.

⁶Satria Ikhlasul Amal Adan, *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran), Vol. 1 No. 2, 2023, h. 78.

(tidak mudah menyerah), tidak cepat merasa puas dengan pencapaian yang sudah diraih, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi tentang berbagai hal, lebih memilih bekerja sendiri, tidak tertarik pada tugas yang monoton, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan yang diyakini, dan senang untuk mencari tahu dan memecahkan masalah saat diberikan soal.⁷ Sedangkan motivasi belajar yang rendah terlihat dari kurang semangat saat belajar, mudah merasa bosan, kurang memperhatikan penjelasan guru, suka menunda dalam penyelesaian tugas, dan tidak senang dalam memecahkan soal.⁸ Dengan kondisi ini, dapat dikatakan bahwa peserta didik yang tidak termotivasi cenderung kurang tertarik untuk belajar serta kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Campalagian melalui wawancara langsung dengan guru mata pelajaran PAI, diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan beberapa menunjukkan kurang semangat dalam proses pembelajaran, terlihat dari tidak adanya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa peserta didik juga terlihat bosan saat belajar, ditandai dengan peserta didik menggambar dibuku, dan bermain dengan alat tulis mereka seperti pensil dan kertas. Selain itu, mereka juga terlihat tidak antusias saat guru menyampaikan materi, tidak menjawab pertanyaan yang diberikan. Peserta didik juga sering menunda dalam menyelesaikan tugas, mereka tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Peserta didik tidak senang dalam memecahkan soal, peserta didik

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.83.

⁸Rusniyanti, Abdullah Padang, Sucami Latif, *Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan Penangannya (Studi Kasus di SMANegeri 8 Makassar)*, (Eprints

meminta jawaban langsung kepada teman, atau bahkan menyerah sebelum mencoba menjawab soal yang diberikan.

Selain dari kurangnya motivasi belajar peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran juga kurang. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar, salah satunya dengan penerapan strategi pembelajaran. Salah satunya adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Strategi Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berasal dari kebudayaan penduduk asli Amerika yang digunakan untuk memberi kesempatan berbicara kepada setiap orang dalam suatu pertemuan. Saat ini, strategi ini telah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Sesuai dengan namanya, *Talking Stick* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan tongkat.⁹ Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan strategi pembelajaran yang dibantu dengan tongkat dan diiringan musik. Strategi ini peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru.

Strategi pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran peserta didik diharapkan untuk berperan aktif dan memanfaatkan kemampuan berpikir mereka.¹⁰ Selain itu, strategi pembelajaran ini akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Terdapat penelitian tentang *Talking Stick Learning Model Assisted by Song Media: Influence on Social Science Knowledge Competence* penelitian tersebut ditulis oleh Ni Luh Putu Ika Sitya Devi dan Anak Agung Gede Agung pada tahun 2023. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peserta didik dengan

⁹MiftahulHuda, *Model-model pengajaran dan Pembelajaran*, (Cet. V, Celeban Timur: Pustaka Pelajar, 2014), h. 224.

¹⁰Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta, : Budi Utama, 2020), h.

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibanding peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Karena bantuan media musik dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan pengetahuan khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial serta mendorong motivasi belajar peserta didik.¹¹

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar. Penelitian di tulis oleh Lastris Julia pada tahun 2023 dengan judul. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick untuk Meningkatkan Minat Belajar Muatan IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar 131/IV Kota Jambi*”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa setelah diterapkan strategi pembelajaran *Talking Stick* mereka yang sebelumnya tidak menunjukkan minat belajar dan cenderung malas dalam mengikuti proses pembelajaran kini menunjukkan minat belajar terutama dalam mata pelajaran IPS, peserta didik sering bermain-main kini mereka telah aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik yang malas mengerjakan tugaskelompok kini berpartisipasi dalam kelompok, peserta didik yang sebelumnya ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru peserta didik dapat menjawab dengan percaya diri setelah penerapan strategi pembelajarankooperatif *Talking Stick*.

Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* menunjukkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Keberhasilan tersebut mendorong peneliti untuk menguji strategi pembelajaran pada mata pelajaran yang berbeda yaitu Pendidikan

¹¹NiLuhPutuIkaSitya, Anak Agung Gede Agung, *Talking Stick Learning Model Assisted by Song Media: Influence on Social Science Knowledge Competence*, (Jurnal Edutech Undiksha, Vol.11.No.1,2023,h.95.

Agama Islam serta tingkat yang berbeda yaitu pada tingkat sekolah menengah atas menggunakan penelitian Mix Metode.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian”**. Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap motivasi belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI?
3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI?

C. Hipotesis

Hipotesis yaitu suatu jawaban/dugaan sementara peneliti dalam masalah penelitian, hipotesis ini menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih,¹² maka perlu di uji kebenarannya. Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah:

¹²Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Cet. 4 Jakarta: Kencana, 2017), h. 130.

H₀: Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI.

H₁: Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI.

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional

a. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yaitu strategi pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan tongkat sebagai alat bantu. Strategi pembelajaran ini dapat digunakan pada semua kelas dan tingkat umur.¹³ Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan strategi pembelajaran yang memanfaatkan tongkat dan diiringi lagu. Peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya, kegiatan tersebut diulang hingga beberapa peserta didik mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan tersebut.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang membuat kita berkeinginan untuk melakukan sesuatu, yang bisa berasal dari dalam diri ataupun dari lingkungan. Pada proses pembelajaran motivasi dapat dipahami sebagai daya kreatif peserta didik secara umum yang menjamin dan mengarahkan kegiatan belajar agar tujuan dapat tercapai.¹⁴ Ada beberapa aspek indikator motivasi belajar yaitu:

¹³Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, h.69.

¹⁴Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, Elizabet Kafiar, *Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School*, (Jurnal Inovasi Penelitian), Vol.1. No.2, 2020, h.71.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁵

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini ditujukan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran tersebut efektif terhadap motivasi belajar, atau sebaliknya tidak memberikan hasil yang diharapkan.

E. Kajian Pustaka

Adapun penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahda Miyati dengan judul “ Penerapan Model *Talking Stick* dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa kelas VIII 1 di MTsN 2 ABDYA” yang di tulis pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih pada peserta didik kelas VIII I di MTsN 2 ABDYA. Adapun hasil penelitiannya, menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbentuk Kuantitatif. Pada siklus I hasil observasi menunjukkan bahwa persentase motivasi belajar peserta didik

¹⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, h.23.

75%. Sementara itu, pada siklus II persentase tersebut meningkat menjadi 90% dengan jumlah peningkatan 15%. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru dan mampu meningkatkan motivasi belajar. Pada hasil pada tahap pertama 68,75% dan tahap kedua 81,25% dengan peningkatan 12,5%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi belajar yang baik maka hasil belajar dapat meningkat.¹⁶

Persamaan penelitian sebelumnya dengan calon peneliti keduanya meneliti tentang strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian calon peneliti, Mata pelajaran yang diteliti adalah fiqih kelas VIII 1 di MTsN 2 ABDYA sedangkan calon peneliti akan meneliti pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Campalagian. Penelitian sebelumnya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbentuk Kuantitatif, sedangkan calon peneliti menggunakan penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian Eksperimen.

2. Skripsi yang ditulis oleh Umi Khoiriyah dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPA di SD MuhammadiyahMetro Pusat” yang ditulis pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA di SD MuhammadiyahMetro Pusat. Adapun hasil penelitiannya, menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian Eksperimen (*Quasi Ekperimental*). Pada kelas eksperimen IVE (Harun AS) yang diajarkan menggunakan

n

¹⁶Ahda Miyati, Skripsi : *Penerapan Model Talking Stick dalam pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII.1 Di MTsN 2 ABDYA*, (Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2021).

metode pembelajaran *Talking Stick* dengan jumlah sampel 31 peserta didik memiliki nilai rata-rata *post-test* 87,34 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik 31,87. Sedangkan kelas IV B (Ilyasa AS) atau kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan jumlah sampel 32 peserta didik memiliki nilai rata-rata *post-test* 68,44 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik 79,97. Model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.¹⁷

Persamaan penelitian sebelumnya dengan calon peneliti sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran, dan menggunakan metode kuantitatif jenis penelitian Eksperimen. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian calon peneliti terletak pada variabel Y. Penelitian sebelumnya dengan variabel Y tentang Hasil Belajar, sedangkan calon peneliti dengan variabel Y yaitu tentang motivasi belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Wardah, dan Yanti Fitria dalam Jurnal Basicedu Vol. 5, No. 6 tahun 2021, dengan judul “ Dampak Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Kompetensi Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik". Tujuan penelitian ini adalah dampak model kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap kompetensi belajar IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *Talking Stick* berpengaruh terhadap kompetensi belajar IPA pada pembelajaran tematik terpadu pada kelas V SD. Hasil perbandingan skor rata-rata antara kedua kelas sampel, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 77,74 sedangkan

¹⁷Umi Khoriyah, Skripsi : *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA di SD Muhammadiyah Metro Pusat*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2023).

rata-rata nilai kelas kontrol adalah 67,85 dengan nilai selisih nilai 9,98. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa ada dampak yang baik dari penggunaan model kooperatif tipe *Talking Stick* dibandingkan dengan model konvensional. Hal ini berdasarkan hasil perolehan dari uji hipotesis $t_{hitung} = 3,598 > t_{tabel} = 2,00$. Dengan menggunakan uji *N-Gain* dapat dilihat peningkatan kompetensi belajar IPA kelas eksperimen yang lebih baik dari pada kelas kontrol yaitu 0,50 dan 0,29, dengan hasil perhitungan uji *N-Gain* total untuk kedua kelas adalah sebesar 0,21.¹⁸

Persamaan penelitian sebelumnya dengan calon peneliti sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian calon peneliti terletak pada ruang lingkup penelitian. Penelitian sebelumnya, membahas Dampak Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Kompetensi Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik, sedangkan calon peneliti meneliti tentang Implementasi Strategi Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Campalagian.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI.

¹⁸Fitrah Wardah, Yanti Fitria, *Dampak Model Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Kompetensi Belajar IPA pada pembelajaran Tematik*, (Jurnal Basicedu), Vol.5. No.6, 2023.

- b. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI.
- c. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar peserta didik di sebelum dan setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran PAI kelas XI.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan dalam menentukan dan menerapkan strategi pembelajaran yang menarik serta dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar peserta didik .

b. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan kemampuan belajar sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses belajar terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Sekolah

Memberikan contoh tentang strategi pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah untuk memperbaiki cara mengajar, dengan tujuan meningkatkan kualitas belajar yang baik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan persiapan bagi peneliti yang akan menjadi guru saat melaksanakan tugas di lapangan serta mendapatkan pengetahuan baru dari sekolah SMA Negeri 1 Campalagian.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick

Strategi pembelajaran yaitu proses, metode, dan penentuan metode pembelajaran serta langkah-langkah yang digunakan guru untuk membantu peserta didik belajar lebih efektif dan efisien.¹

Alim sumanto dalam Mislan dan Edi Irwanto menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah pilihan kegiatan yang telah dipilih oleh pendidik pada proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memberi peserta didik kemudahan dan fasilitas, sehingga mereka dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.²

Miftahul Huda menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran di mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok dan saling membantu.³ Strategi pembelajaran kooperatif adalah serangkaian kegiatan pembelajaran, dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk memahami materi dan mendapatkan penghargaan atas keberhasilan kelompok mereka.⁴ Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif yaitu strategi pembelajaran yang dilakukan dengan bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi dan untuk mendapatkan penghargaan pada kelompoknya.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yaitu strategi pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat. Awalnya, *Talking Stick*

¹Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, h.4.

²Mislan, Edi Irwanto, *Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi, dan Model-model dalam Strategi Pembelajaran*, (Klaten: Penerbit Lakeisha), 2021, h.1.

³Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*, (Cet XIV, Yogyakarta: Pustaka Belajar), 2019, h.32.

⁴Natasya Nurul Lathifa, dkk, *Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Ilmu Sosial, Bahasan Pendidikan), Vol.4, No.2, 2024, h.70.

digunakan oleh penduduk Amerika untuk memastikan setiap orang dapat berbicara dan menyatakan pendapat dalam forum (pertemuan antar suku). Dengan berjalannya waktu *Talking Stick* digunakan pada pembelajaran di kelas. Strategi ini dapat digunakan pada semua kelas dan semua tingkat umur.⁵ Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah strategi pembelajaran yang berbasis permainan sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Selain itu strategi ini dapat membantu peserta didik untuk belajar menghargai hak orang lain.

Strategi pembelajaran *Talking Stick* merupakan strategi yang efektif digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik yang memegang tongkat akan menerima pertanyaan atau tugas dari guru. Setelah itu tongkat tersebut secara bergiliran akan berpindah ke tangan peserta didik lainnya, sehingga setiap anak dapat mendapatkan tongkat. Dalam proses belajar guru menerapkan konsep belajar sambil bermain yang diiringi musik, dengan bermain peserta didik tidak hanya memperoleh dan memproses informasi baru, tetapi juga melatih keterampilan yang mereka miliki.⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yaitu strategi pembelajaran kelompok yang memanfaatkan alat bantu berupa tongkat dengan iringan lagu sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif selama proses pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

⁵Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, h.69.

⁶Sri Devi Br. Siahaan, Pontas J. Sitorus, Tigor Sitohang, *Penggunaan Model Talking Stick terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita*, (Jurnal Pendidikan Tambusai), Vol.6, No.2, 2022, h.10140.

2. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Langkah-langkah strategi pembelajaran *Talking Stick* menurut Miftahul

Huda⁷ yaitu:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat dengan panjang 20 cm.
- b. Setelah itu, guru mulai menjelaskan materi pelajaran.
- c. Guru membagi kelompok terdiri 4-5 orang.
- d. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca dan memahami materi dengan waktu yang telah ditentukan.
- e. Peserta didik melakukan diskusi untuk membahas masalah yang ada dalam materi.
- f. Ketika peserta didik sudah membaca dan memahami isi bacaan, guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya.
- g. Selanjutnya, guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu anggota kelompok. Tongkat ini kemudian diteruskan dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya dengan iringan musik. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang memegang tongkat dan peserta didik tersebut harus menjawab pertanyaan. Begitu seterusnya hingga sebagian besar peserta didik mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan.
- h. Peserta didik lain dapat membantu menjawab pertanyaan jika kelompok mereka kesulitan memberikan jawaban.
- i. Guru memberik kesimpulan.
- j. Guru melaksanakan evaluasi atau penilaian.
- k. Guru menyelesaikan pelajaran.

⁷Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan pembelajaran*, h.225.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Adapun kelebihan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*:

- a. Peserta didik lebih mudah memahami karena guru memberikan penjelasan terlebih dahulu.
- b. Peserta didik mampu menguasai materi karena peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajari dan memahami kembali.
- c. Daya ingat peserta didik menjadi lebih baik karena peserta didik diberikan kesempatan untuk mengingat kembali ditanya terkait materi yang telah dipelajari.
- d. Peserta didik tidak merasa bosan karena dengan tongkat dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.
- e. Pembelajaran ini ideal karena pada akhirnya ditanyakan kembali mengenai materi yang dijelaskan dan dipelajari.

- f. Strategi *Talking Stick* dapat digunakan di semua jenjang dan tingkat umur.⁸ Adapun kelemahan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*:

- a. Daya pikir peserta didik kurang disebabkan peserta didik lebih memahami dalam buku.
- b. Kemampuan menganalisis masalah muncul karena kenyataan bahwa peserta didik hanya belajar dari apa yang ada di dalam buku.⁹

⁸Fidya Nada, *The Influence of The Talking Stick Learning Model on Student Learning Motivation in History Subject for Grade XI IPS At MAN 1 Pasaman Barat*, 2023, h. 370.

⁹Amin, Linda Yurike Susana Sumendap, *164 Model Pembelajaran*, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022, h. 564.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari diri setiap peserta didik yang mendorong mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang memastikan bahwa keberlangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah yang jelas pada proses belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.¹⁰

Motivasi belajar yaitu dorongan yang dimiliki peserta didik untuk aktif dalam proses belajar. karena adanya keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar dan sementara kurangnya motivasi dalam belajar dapat menurunkan semangat peserta didik, hal ini dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan disekitar mereka mempengaruhi motivasi belajar peserta didik¹¹

Motivasi belajar adalah satu unsur terpenting yang harus dimiliki setiap individu untuk mencapai suatu hasil belajar. Sehingga ketika seseorang mempelajari sesuatu yang baru melalui proses belajar akan mencapai hasil yang baik. Terkadang setiap individu memiliki hasil belajar yang kurang optimal, dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar internal yang dikatakan berada pada tingkat yang relatif rendah.¹²

¹⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, h.9.

¹¹Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, Naswan Suharsono, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi*, (Jurnal Pendidikan), Vol.4, No.1, 2014, h.9.

¹²Luh Sri Surya Wisma Jayanti, Made Aldi Suka Mahendra, *Komik Digital Sebagai Motivasi Belajar Tentang Kebudayaan*, (Cet.1 Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), h.8-9.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari diri peserta didik untuk melakukan kegiatan pada proses pembelajaran sehingga tujuan belajar bisa tercapai.

2. Teori-Teori Motivasi

a. Teori Dorongan (*Drive Theory*)

Teori ini menjelaskan motivasi sebagai dorongan dalam diri seseorang yang, jika termotivasi akan membuat seseorang melakukan tindakan yang memungkinkannya mencapai tujuan. Motivasi ini meliputi kehadiran pemimpin, pencapaian tujuan, pengurangan ruang motivasi dan pencapaian kepuasan subjektif.

b. Teori Insentif

Teori ini menyatakan bahwa seseorang melakukan suatu tindakan ketika dia menerima rangsangan yang membuatnya melakukan sesuatu, atau ketika ada objek obyektif yang membuatnya melakukan sesuatu. Misalnya gaji, bonus, penghargaan dan hari libur.

c. Opponent-Process Theory

Teori ini menyatakan bahwa seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu jika hal tersebut mempengaruhi emosinya sehingga membuatnya merasa bahagia dan teori ini tergolong teori emosional. Misalnya perasaan senang, sedih, bahagia, dan takut.

d. Teori Tingkat Optimal (*Optimal-Level Theory*)

Teori ini menegaskan bahwa ada tingkat kesenangan yang optimal ketika seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu untuk mempertahankan tingkat optimal tersebut.¹³

¹³Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Cet.4; Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 360-362.

3. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi setiap orang berbeda-beda. Hal ini tergantung dari apa yang diinginkan orang tersebut. Motivasi pada diri setiap orang memiliki indikator¹⁴ yaitu:

a. Hasrat dan keinginan untuk sukses.

Orang yang bercita-cita tinggi ingin mencapai kesuksesan dia berusaha untuk mengerjakan tugas tanpa menunda-nunda. Mereka selalu bekerja keras demi mencapai tujuan yang diinginkan. Keinginan untuk sukses berarti adanya dorongan dari dalam yang mendorong seseorang untuk belajar. Mencoba untuk menyelesaikan tugas, dan memahami apa yang di pelajari.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Seseorang termotivasi dalam belajar karena menyadari pentingnya mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi ini dapat bersifat intrinsik atau ekstrinsik. Kesadaran akan kebutuhan belajar memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan.

c. Adanya harapan dan impian masa depan.

Seseorang yang memiliki impian dan harapan cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Harapan dan cita-cita berperan sebagai pendorong internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya cita-cita seseorang akan berusaha dalam proses belajar untuk mencapai impian tersebut.

d. Adanya penghargaan dalam belajar.

Dalam proses belajar memberikan penghargaan sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar, mengurangi rasa malas dan mendorong peserta

¹⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, h.23.

didik mencapai hasil yang lebih baik. Penghargaan dalam proses belajar dapat berupa, hadiah ucapan selamat, nilai bagus.

e. Adanya kegiatan yang menarik saat belajar.

Belajar adalah kegiatan penting untuk menambah motivasi belajar peserta didik. Kegiatan yang menarik dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan yang membuat peserta didik lebih bersemangat untuk belajar.

f. Adanya lingkungan yang kondusif

Lingkungan belajar merupakan unsur keberhasilan proses pembelajaran. Saat suasana belajar mendukung, motivasi belajar peserta didik akan meningkat. Disisi lain, jika lingkungan yang tidak mendukung dapat mengakibatkan motivasi belajar yang rendah. Lingkungan yang mendukung akan menciptakan suasana nyaman, peserta didik merasa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam motivasi belajar peserta didik, antara lain :

a. Faktor Internal

Peserta didik dengan kondisi fisik kurang baik tentu tidak dapat belajar dengan baik, sehingga kemampuan konsentrasi terganggu dan pembelajaran sulit dilakukan. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal sebagai berikut:

1) Perhatian

Jika peserta didik tidak tertarik terhadap materi pembelajaran mereka cenderung merasa bosan dan tidak bersemangat untuk belajar. Karena itu, guru harus memastikan bahwa materi pembelajaran yang ditawarkan benar-benar dapat membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik.

2) Emosi

Belajar dalam kondisi emosi yang mendalam tentunya akan mengalami kendala, dimana kendala tersebut memerlukan suasana yang dan penuh perhatian, sehingga anak dapat meningkatkan motivasi belajar dengan lebih baik.¹⁵

3) Kecerdasan atau Bakat

Bakat kita berperan penting dalam proses pembelajaran, orang dengan kecerdasan tinggi (IQ umumnya lebih mudah memahami materi dan biasanya dapat bekerja dengan baik, sebaliknya orang yang ber-IQ rendah kesulitan dalam proses pembelajaran. Seseorang akan lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan jika dia dapat menyeimbangkan kedua hal ini. Semua tergantung pada peserta didik apakah dia dapat menyeimbangkannya.

4) Motif

Motif erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Apabila suatu tujuan telah ditetapkan, maka hal itu dapat terwujud atau tidak, namun harus dilakukan tindakan untuk mencapainya, dimana sebab dari tindakan tersebut adalah motif itu sendiri sebagai tenaga penggerak atau pemberi motivasi. Motif yang kuat memegang peranan penting dalam pembelajaran. Motif yang kuat dapat dicapai dengan latihan, kebiasaan serta pengaruh lingkungan yang mendukungnya. Oleh karena itu, latihan dan kebiasaan menjadi faktor sangat penting dalam belajar.

¹⁵Nurhikma, *Pengaruh penerapan Posistive Reinforcement terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MADDIPattojo Kabupaten Soppeng*, (Uin Alauddin Makassar), 2021, h.27-28.

5) Kedewasaan

Kedewasaan merupakan tahapan pertumbuhan yang dialami setiap manusia. Namun, Kedewasaan bukan sekedar kemampuan seseorang untuk beraktivitas sepanjang waktu, hal ini memerlukan latihan dan pembelajaran yang tepat. Pembelajaran akan lebih berhasil jika seorang anak sudah siap, sehingga kemajuan baru dalam perolehan keterampilan bergantung pada kematangan dan pembelajaran.¹⁶

6) Kesiapan

Kesiapan muncul dari dalam diri individu dan berkaitan erat dengan kedewasaan. Kedewasaan mengacu pada kemampuan untuk menerapkan keterampilan. Dalam proses belajar, perhatian pada kesiapan sangatlah penting. Ketika peserta didik merasa siap dan terlibat dalam pembelajaran, maka hasil yang mereka capai akan lebih memuaskan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik meliputi tiga aspek: faktor keluarga, sekolah dan lingkungan. Faktor eksternal motivasi belajar yaitu :

1) Faktor keluarga

Motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berada di lingkungan keluarga, termasuk peran orang tua, keadaan rumah serta kondisi keuangannya:

¹⁶Nurhikma, *Pengaruh penerapan Posistive Reinforcement terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MADDIPattojo Kabupaten Soppeng*, (Uin Alauddin Makassar), 2021, h.29

a) Faktor orangtua

Orang tua dalam mengasuh anak memiliki cara yang beragam serta memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Ketika orang tua tidak memberikan perhatian pada pendidikan anak, contohnya tidak mengawasi waktu belajar, misalnya tidak mengontrol waktu belajar, tidak membekali materi pembelajaran, dan tidak memperhatikan semangat belajar anak.¹⁷

b) Suasana Rumah

Lingkungan rumah yang bising dan terlalu sibuk dapat menghambat anak dalam belajar dengan baik. Misalnya, rumah yang dihuni oleh banyak anggota keluarga. Selain itu, suasana rumah yang penuh tekanan dan kontrol dapat berdampak negatif pada kesehatan mental anak. Di sana anak-anak merasakan kesedihan, kebingungan, kecemasan dan tekanan mental yang berlarut-larut.

c) Faktorekonomikeluarga

Faktor ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak. Sebagai contoh, anak-anak dari keluarga yang mampu biasanya memiliki perlengkapan sekolah yang lengkap, sedangkan anak-anak dari keluarga kurang beruntungsering kali tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Hal initerkadang membuat anak Frustrasi, dan putus asa sehingga kurang motivasibelajar.

2) Faktorsekolah

Sekolah juga merupakan salah satu faktor yang dapat menghalangi proses belajar anak yaitu :

¹⁷Nurhikma, *PengaruhpenerapanPosistiveReinforcementterhadapMotivasiBelajar PesertaDidikpadamatapelajaranAkidahAkhlakdiMADDIPattojoKabupatenSoppeng*, (Uin

a) Cara menyajikan pelajaran yang kurang efektif

Contohnya, guru tidak mempersiapkan diri dengan baik atau tidak menguasai materi dari buku pelajaran, penjelasannya bisa menjadi tidak jelas dan sulit dipahami oleh peserta didik. Selain itu, metode pengajaran yang kurang baik dan sikap mengajar yang kurang menarik bisa membuat peserta didik merasa jenuh. Maka dari itu, guru hendaknya menggunakan metode pengajaran yang tepat, efektif dan efisien untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹⁸

b) Hubungan murid dan pendidik kurang baik

Seringkali jika seorang anak menyukai gurunya, mereka juga cenderung menikmati pelajaran yang diajarkan. Sebaliknya, ketika anak tidak suka atau memiliki hubungan yang kurang baik dengan gurunya, hal ini akan berdampak negatif pada kemampuannya untuk menyerap pembelajaran. Dalam situasi ini, anak sulit untuk mengembangkan motivasi belajar karena merasa terhambat oleh hubungan yang kurang harmonis dengan guru mereka.

c) Hubungan antara seorang anak dan anak yang dijauhkan dan tidak disukai temannya

Anak yang sering dibenci ini sedang menghadapi tekanan emosional yang berdampak negatif terhadap perkembangan motivasi belajarnya. Dia sering kali tidak masuk sekolah dan menerima perlakuan yang kurang menyenangkan dari lingkungan.

3) Faktor lingkungan

Pada lingkungan masyarakat juga berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Adapun beberapa faktor

¹⁸ Nurhikma, *Pengaruh penerapan Positive Reinforcement terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Pattojo Kabupaten Soppeng*, (Uin Alauddin Makassar), 2021, h.31-32

dari lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik:

- a) Orang tua sering kali terkejut ketika melihat anaknya diam-diam merokok dan berjalan tanpa arah. Perilaku ini berdampak pada kurangnya motivasi belajar anak sehingga banyak tugas yang terabaikan. Sebagai orang tua, penting untuk memberikan bimbingan yang lembut tanpa memberi tekanan yang berlebihan, agar anak merasa didukung tanpa merasa terbebani.
- b) Kegiatan di masyarakat seperti tugas organisasi, belajar pencak silat, dan belajar tari, dll. Namun apabila beban tugas ini terlalu berat, hal ini dapat menyulitkan anak dalam belajar. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa tidak semua kegiatan di masyarakat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak.¹⁹

5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Pembelajaran berhasil apabila peserta didik termotivasi untuk belajar. Jadi, penting bagi pengajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Agar dapat mencapai belajar yang baik, guru harus berpikir kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, antara lain:

a. Membangkitkan keinginan dan minat belajar

Keinginan belajar artinya peserta didik termotivasi untuk belajar, sehingga hasilnya pasti lebih baik dibandingkan yang tidak mempunyai keinginan belajar. Keinginan untuk belajar adalah gejala psikologis yang saling terkait dengan kebutuhan peserta didik untuk memahami berbagai aspek dari mata pelajaran yang sedang mereka pelajari.

¹⁹Nurhikma, *Pengaruh Penerapan Posistive Reinforcement terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Pattojo Kabupaten Soppeng*, (Uin Alauddin Makassar,), 2021, h.-32.

b. Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Peserta didik akan mampu belajar dengan efektif apabila mereka berada dalam lingkungan yang nyaman dan merasa terlindungi dan tidak merasa takut. Penting untuk menjaga suasana kelas selalu ceria dan segar. Untuk itu, guru harus kreatif dan inovatif agar pembelajaran menjadi menyenangkan.²⁰

c. Menerapkan beragam metode penyajian yang menarik dan variatif

Seorang guru dituntut untuk harus menyajikan informasi dengan cara yang menarik. Teknik yang baru digunakan untuk menyajikan informasi tersebut menggunakan alat pendukung berupa sarana atau media yang sebelumnya tidak diketahui peserta didik, sehingga menarik perhatian peserta didik pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menarik, peserta didik akan merasa ingin tahu, hal ini akan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam belajar.

d. Membimbing peserta didik untuk merumuskan tujuan pembelajaran

Motivasi belajar optimal tercapai jika tujuan belajar dirumuskan dan ditetapkan oleh peserta didik sendiri bukan oleh orang lain. Merumuskan tujuan pembelajaran yang disepakati bersama peserta didik adalah kunci untuk memotivasi secara efektif. Ketika peserta didik memahami apa yang ingin dicapai akan meningkatkan motivasi untuk belajar.

e. Mendorong rasa ingin tahu

Seorang guru yang profesional akan memahami bagaimana menerapkan metode yang efektif untuk membangkitkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik selama kegiatan pembelajaran.²¹

²⁰Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, h.78.

²¹Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, h.80-81.

f. Kompetensi

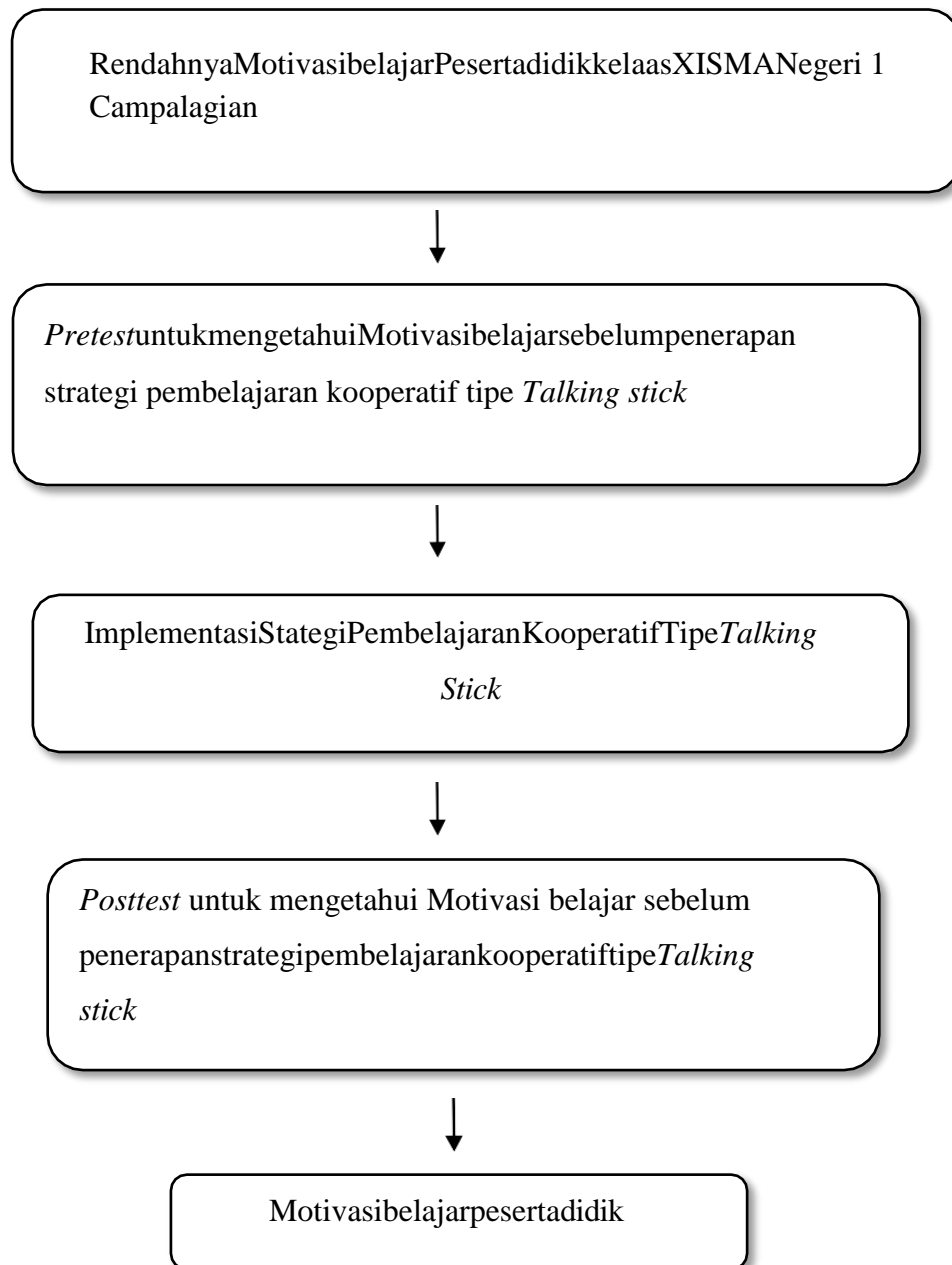
Kompetensi dapat dianggap sebagai sarana untuk bersaing dan dijadikan menjadi alat motivasi yang mendorong peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar. Dalam dunia Pendidikan baik secara individu maupun kelompok kompetensi sangat diperlukan. Dengan memanfaatkan kondisi ini, kita dapat mendorong terjadinya proses belajar yang lebih interaktif.²²

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Campalagian melalui wawancara langsung dengan guru mata pelajaran PAI, diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan beberapa menunjukkan kurang semangat dalam proses pembelajaran, terlihat dari tidak adanya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa peserta didik juga terlihat bosan saat belajar, ditandai dengan peserta didik menggambar dibuku, dan bermain dengan alat tulis mereka seperti pensil dan kertas. Selain itu, mereka juga terlihat tidak antusias saat guru menyampaikan materi, tidak menjawab pertanyaan yang diberikan. Peserta didik juga sering menunda dalam menyelesaikan tugas, mereka tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Peserta didik tidak senang dalam memecahkan soal, peserta didik meminta jawaban langsung kepada teman, atau bahkan menyerah sebelum mencoba menjawab soal yang diberikan. Selain dari kurangnya motivasi belajar peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran juga kurang.

Peneliti ingin mengetahui setelah menerapkan strategi pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar atau tidak dapat meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* berupa angket. Adapun kerangka berfikir dapat dilihat sebagai berikut:

²²Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, h.84.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian campuran (*Mix Methods*). *Mix Methods* yaitu pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.¹ Dalam pelaksanaannya, metode kuantitatif menjadi jenis utama sedangkan metode kualitatif sebagai pelengkap.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Campalagian. Jln. Poros Majene, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dengan bentuk *Pre- Experimental Design*. Jenis *Pre-Test dan Post-Test One Group Design*. Dalam penelitian ini sebelum dan setelah perlakuan peneliti memberikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui apakah terdapat perubahan yang dialami sebelum dan setelah diterapkan. sebagai subjek penelitian, kelas ini akan diberi *pretest* untuk mengetahui perbedaan kondisi awal antara kedua kelas tersebut. Sedangkan pada penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik.

Adapun desain dinyatakan dengan pola sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

¹Ismail Pane, dkk, *Desain Penelitian Mixed Method*, (Cet. 1, Aceh: Yayasan peberbit Muhammad Zaini, 2021), h. 2.)

Keterangan:

O₁ : *Pre-test* kelas eksperimen

O₂ : *Post-test* kelas eksperimen

X : Pembelajaran dengan strategi kooperatif tipe *Talking Stick*

Mengenai alur penelitian ini, terdapat 4 kali pertemuan. Memberikan *pre-test* di awal pertemuan, kemudian memberikan perlakuan, dan *post-test* kepada peserta didik, berikut penjelasan lebih lengkapnya:

1. Pertemuan Pertama, sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu membagikan *pre-test* setelah itu menerapkan strategi *Talking Stick* dengan materi mengenai “Kondisi Islam pada masa modern, tokoh-tokoh Islam pada masa modern (Muhammad Ali Pasya, Rifa’ah Baidawi Rafi’at at-Tahtawi)”
2. Pertemuan kedua, peneliti menerapkan strategi *Talking Stick* dengan materi mengenai “Tokoh-tokoh Islam pada masa modern (Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh)”
3. Pertemuan ketiga, peneliti, menerapkan strategi *Talking Stick* dengan materi mengenai “Tokoh-tokoh Islam pada masa modern (Rasyid Ridha, Muhammad Iqbal)”
4. Pertemuan keempat, peneliti kembali menggunakan strategi *Talking Stick*, dengan materi “tokoh-tokoh Islam pada masa modern (Kh. Ahmad Dahlan, Kh. Hasyim Asy’ari), Pengaruh Islam pada masa Modern bagi Indonesia setelah pembelajaran selesai peneliti membagikan *post-test* kepada peserta didik.

C. *Populasi dan Sampel*

1. **Populasi**

Populasi merupakan seluruh objek yang diteliti, termasuk orang, wilayah, lembaga, dan lain-lain untuk diamati, kemudian diukur dan ditarik kesimpulan.²Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelas XI Merdeka 6, dengan jumlah 36 peserta didik.

Tabel 3.2 Populasi penelitian

Angkatan	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
XI.6	24	12	36

2. **Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang ada.³Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah sampel jenuh, yaitu pemilihan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang akan digunakan adalah seluruh kelas XI Merdeka 6

Tabel 3.4 Sampel penelitian

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
XI.6	24	12	36

D. *Metode Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket.

²Adhi Kumastut, Ahmad Mustamil Khoirun, Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet.1, Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h.33

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet.19, Bandung: Alfabeta, 2013), h.8.

1. Angket

Angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan peneliti kepada para responden untuk mendapat jawaban secara tertulis.⁴ Angket digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari responden tentang sesuatu yang diketahui. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat jawaban dari pernyataan tentang motivasi belajar peserta didik.

2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang kompleks, terdiri dari serangkaian proses biologis dan psikologis. Dua aspek utama dalam observasi adalah pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data melalui observasi umumnya digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena tertentu yang ingin diteliti.⁵

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif secara objektif mengenai variasi karakteristik suatu variabel.

⁶Instrumen yang digunakan adalah:

1. Angket

Pengumpulan data penelitian yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan perlakuan. Sedangkan *posttest* dilakukan setelah perlakuan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Angket ini menggunakan lembar angket.

⁴Asep Saepul Hamdi E. Bahrudin, *Metode Penelitian Aplikasidalam Pendidikan*, (Cet. 1, Yogyakarta: Budi Utama, 2014), h.49

⁵Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.196.

⁶Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.145.

Bentuk angket terbagi beberapa jenis, tetapi pada penelitian ini angket yang digunakan adalah skala likert dengan jawaban yang bertingkat. Adapun bentuk jawaban angket sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jawaban Angket

Jawaban angket	Bobot
	Pernyataan(+)
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dari ciri-ciri yang telah disebutkan, kisi-kisi pedoman angket disusun sebagai berikut:

Tabel 3.4 Indikator Angket

No	Indikator	No. Soal	Jumlah
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4	4
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5,6,7	3
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	8,9,10	2
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	11,12,13	3
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	14,15,16,17	4
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	18,19,20,21,22	5
Jumlah			22

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala yang diselidiki.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai pengamatan mengenai kegiatan pembelajaran. Adapun tabel lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 3.5 Lembar Observasi

No	Nama peserta didik	Aktivitas yang diamati												Keterangan Penilaian
		Adanya keinginan untuk berhasil		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar		Adanya harapan dan cita-cita		Adanya penghargaan dalam belajar		Adanya kegiatan yang menarik		Adanya lingkungan yang kondusif		
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	
1														
2														
3														
4														

F. Validasi dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana sebuah pertanyaan dalam kuesioner mengukur apa yang ingin diukur. Dengan kata lain, dapat dikatakan semakintinggi validitas suatu indikator dalam sebuah kuesioner atau alat ukur, maka alat tersebut dalam mencapai tujuan, atau menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrument akan diuji menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Adapun hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.6 Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

No. Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,465	0,361	Valid
2	0,731	0,361	Valid
3	0,723	0,361	Valid
4	0,523	0,361	Valid
5	0,426	0,361	Valid
6	0,672	0,361	Valid
7	0,593	0,361	Valid
8	0,379	0,361	Valid
9	0,401	0,361	Valid

11	0,530	0,361	Valid
12	0,612	0,361	Valid
13	0,500	0,361	Valid
14	0,607	0,361	Valid
15	0,695	0,361	Valid
16	0,653	0,361	Valid
17	0,407	0,361	Valid
18	0,518	0,361	Valid
19	0,596	0,361	Valid
20	0,497	0,361	Valid
21	0,571	0,361	Valid
22	0,547	0,361	Valid
23	0,300	0,361	TidakValid

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 25 menunjukkan bahwa dari 23 pernyataan, 22 dinyatakan valid dan 1 tidak valid. Pernyataan yang valid tersebut yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika pengukuran memiliki reliabilitas tinggi maka hasil yang diperoleh dapat dipercaya. Reliabilitas adalah salah satu ciri utama dari instrumen pengukuran yang efektif. Untuk menguji reliabilitas instrumen maka pada penelitian ini akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.⁷ Adapun hasil reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.884	22

⁷Budi Susanto, *Pengantar Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen*, (Cet. 1, Jakarta: UMN Press, 2012), h.105.

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebesar 0,892. Nilai tersebut berada di atas angka 0.6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

G. Pengolahan Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan digunakan untuk membantu menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.⁸Tujuan dari analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMAN 1 Campalagian melalui *pretest dan posttest*. Pada analisis deskriptif dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kategorisasi} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \times 100$$

$$\text{Kategorisasi} = \frac{5-1}{5} \times 100 = 0,8$$

1,00-1,80

1,81-2,60

2,61-3,40

3,41-4,20

4,21-5,00

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.206-207.

1. Sangatrendah :1,00-1,80
2. Rendah :1,81-2,60
3. Cukup :2,61-3,40
4. Tinggi :3,41-4,20
5. Sangattinggi :4,21-5,00

Persentase digunakan untuk menghitung seberapa besar persentase dari data penelitian. Adapun rumus mencari persentase data yaitu:

Rumus:

$$\frac{F}{n} \times 100$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Frekuensi

2. Teknik Analisis Inferensial

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian dengan melakukan pengujian. Langkah pertama adalah melakukan pengujian dasar yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan menentukan apakah skor dari variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian menggunakan SPSS apabila nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah data hasil penelitian menunjukkan berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang sama, maka uji yang digunakan adalah uji-t (*paired Test*), Dengan kriteria pengujian adalah:

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika

nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI.

H₁: Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI..

BABIV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas data yang telah diperoleh peneliti di lapangan. Penelitian ini berlangsung selama empat minggu dari tanggal 30 April 2025-21 Mei 2025. Proses penelitian dimulai pada hari Selasa 30 April 2025, dengan melakukan *pre-test* motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada tahap ini disebarkan kepada seluruh peserta didik kelas XI Merdeka 6 yang berjumlah 36 orang sebelum menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Saat pertemuan ke 4 atau pertemuan terakhir, peneliti kembali membagikan angket *post-test* motivasi belajar peserta didik untuk mengetahui hasil setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif *Talking Stick* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebanyak 36 peserta didik yang hadir.

Data yang disajikan pada bagian ini mencakup data variabel implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (X) serta motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y). Hasil penelitian ini akan disajikan setelah diolah dari data dengan menggunakan Teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum dan Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian

- a. Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 X Campalagian

Berdasarkan angket *pre-test* motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah disebar kepada peserta didik yang berjumlah 36 peserta didik, maka peneliti memasukkan dalam bentuk angket dengan temuan sebagai berikut:

- 1) Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- 2) Jawaban Setuju (S) diberi skor 4
- 3) Jawaban Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- 4) Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- 5) Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Tabel 4.1 Hasil Angket *Pre-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Skor data peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i>			
No	Nama Peserta Didik	Rata-rata	Sebelum Penerapan (<i>Pre-test</i>)
1	Nuradiba Dhea Az-Zahra	2,76	58
2	Rizka Safitri	3,52	74
3	Levianto	4,09	86
4	Adi	4,39	92
5	Asmawi	4,28	90
6	Nawir	4,00	84
7	Reza Alfiansya	3,95	83
8	Sujianti	4,24	89
9	Kasih	3,71	78
10	Nuraisa	4,05	85
11	Murni	4,05	85
12	Ahmad Radit	3,71	78
13	Najid	3,57	75
14	Ahmad Elghifari	4,76	100
15	Achmad Muraflia Aco	4,00	84
16	Amanda Fahriza	4,09	86
17	Fitri Aulia Ahmad	4,62	97
18	Nuralysah	3,95	83
19	Niswa	3,57	75
20	Anastasya	3,71	78
21	Resky Sulistiawati T	4,09	86
22	Nur Fadila	4,00	84
23	Nurfatma	4,52	95

24	GitaUsmawati	4,00	84
25	Meylani	4,00	84
26	NurulAulia	4,00	84
27	AbdullahAzzam	4,00	84
28	HasdianPratiwi	3,48	73
29	Juliannur	3,48	73
30	MuhammadSahriNova	3,33	70
31	Muliayana	4,52	95
32	NabilaNursyahrani	3,86	81
33	Nurpasila	4,00	84
34	Sartika	4,09	86
35	Winda	4,28	90
36	NurulHidaya	4,33	91

- b. Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian

Berdasarkan angket *post-test* motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diberikan kepada respondendengan jumlah 36 peserta didik, maka peneliti memasukkan dalam bentuk angka dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) JawabanSangatSetuju(SS)diberiskor5
- 2) JawabanSetuju(S)diberiskor4
- 3) JawabanKurangSetuju (KS)diberi skor3
- 4) JawabanTidakSetuju(TS)diberiskor2
- 5) JawabanSangatTidakSetuju(STS)diberiskor1

Tabel4.2HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik

Skordatapesertadidiksetelahpenerapanstrategipembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i>			
No.	NamaPesertaDidik	Rata-rata	SetelahPenerapan (<i>Post-test</i>)
1	NurulHidayah	3,81	80
2	NuradibaDheaAz-Zahrah	4,67	98
3	ReskySulistiawatiT	4,57	96

4	AmandaFahriza	4,28	90
5	FitriAuliaAhmad	4,33	91
6	RiskaSafitra	4,43	
7	hasdianPratiwi	4,00	
8	Sujianti	4,33	
9	Asmawi	4,33	
10	Murni	4,09	
11	NurulAulia	4,00	
12	RezaAlfiansyah	4,24	
13	AhmadMurafliAco	4,00	
14	Niswa	3,86	
15	Adi	4,09	
16	nurfadila	4,48	94
17	GitaUsmawati	4,00	84
18	Muhammad Sahril Novariadi	3,76	
19	AhmadEilgifari	4,24	
20	AbdullahAzzam	4,62	97
21	Nuralysah	3,95	83
22	AhmadRadit	4,00	
23	Sartika	4,71	
24	Winda	4,00	
25	Nurpasila	4,19	
26	Meylani	4,00	
27	Najid	3,71	
28	NabilaNursyahrani	4,67	
29	Anastasya	3,90	82
30	Nurfatma	4,76	
31	Nuraisa	4,09	
32	Levi	3,86	
33	Juliannur	4,14	
34	Nawir	4,00	
35	Muliyana	4,38	
36	Kasih	4,19	88

2. Analisis Statistik Deskriptif Sebelum dan Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

- a. Analisis statistik deskriptif motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

Berikut ini adalah hasil pengolahan data angket motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian yang berjumlah 36 peserta didik, dengan pengolahan data analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 4.3 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa senang jika diberi pertanyaan oleh guru					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	3	8.3	8.3	8.3
	KS	6	16.7	16.7	25.0
	S	23	63.9	63.9	88.9
	SS	4	11.1	11.1	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 11,1% yang menjawab sangat setuju (SS), 63,9% yang menjawab setuju (S), 16,7% yang menjawab kurang setuju (KS), 8,7% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.4 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya fokus membaca materi yang akan dipelajari					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	1	2.8	2.8	2.8
	KS	0	0	0	0
	S	27	75.0	75.0	77.8
	SS	8	22.2	22.2	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 22,2% yang menjawab sangat setuju (SS), 75,0% yang menjawab setuju (S), 0% yang menjawab kurang setuju (KS), 2,8% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban kurang setuju dan sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.5 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan dalam belajar PAI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	1	2.8	2.8	2.8
	KS	1	2.8	2.8	5.6
	S	17	47.2	47.2	52.8
	SS	17	47.2	47.2	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 47,2% yang menjawab sangat setuju (SS), 47,2% yang menjawab setuju (S), 2,8% yang menjawab kurang setuju (KS), 2,8% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban sangat setuju dan setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.6 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya menyelesaikan tugas secara rutin.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	1	2.8	2.8	2.8
	KS	1	2.8	2.8	5.6
	S	25	69.4	69.4	75.0
	SS	9	25.0	25.0	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 25.0% yang menjawab sangat setuju (SS), 69,4% yang menjawab setuju (S), 2,8% yang menjawab kurang setuju (KS), 2,8% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.7 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tertarik membaca buku materi PAI.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	KS	2	5.6	5.6	5.6
	S	28	77.8	77.8	83.3
	SS	6	16.7	16.7	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 16,7% yang menjawab sangat setuju (SS), 77,8% yang menjawab setuju (S), 5,6% yang menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase

tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.8 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Sayaseenang mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	KS	2	5.6	5.6	5.6
	S	25	69.4	69.4	75.0
	SS	9	25.0	25.0	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 25,0% yang menjawab sangat setuju (SS), 69,4% yang menjawab setuju (S), 5,6% yang menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.9 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	2	5.6	5.6	5.6
	KS	3	8.3	8.3	13.9
	S	24	66.7	66.7	80.6
	SS	7	19.4	19.4	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 19,4% yang menjawab sangat setuju (SS), 66,7% yang menjawab setuju (S), 8,3% yang menjawab kurang setuju (KS), 5,6% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data

di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.10 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya bertekad belajar yang rajin untuk mendapatkan nilai yang baik.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	1	2.8	2.8	2.8
	KS	3	8.3	8.3	11.1
	S	14	38.9	38.9	50.0
	SS	18	50.0	50.0	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 50,0% yang menjawab sangat setuju (SS), 38,9% yang menjawab setuju (S), 8,3% yang menjawab kurang setuju (KS), 2,8% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban sangat setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.11 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya belajar PAIdengan sungguh-sungguh agar menjadi orang yang sukses.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	1	2.8	2.8	2.8
	KS	2	5.6	5.6	8.3
	S	21	58.3	58.3	66.7
	SS	12	33.3	33.3	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 33,3% yang menjawab sangat setuju (SS), 58,3% yang menjawab setuju (S), 5,6% yang menjawab kurang setuju (KS), 2,8% yang menjawab tidak

setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel4.12HasilAngketPre-testMotivasiBelajarPesertaDidik

SayamenggunakanwaktumembacamateriPAIdengansungguh-sungguh.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	ComulativePercent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	KS	8	22.2	22.2	22.2
	S	22	61.1	61.1	77.8
	SS	6	16.7	16.7	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 16,7% yang menjawab sangat setuju (SS), 61,1% yang menjawab setuju (S), 22,2% yang menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel4.13HasilAngketPre-testMotivasiBelajarPesertaDidik

Sayamendapatpujianketikasayamenjawabpertanyaandenganbaikmendapat nilai yang bagus.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	ComulativePercent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	KS	7	19.4	19.4	19.4
	S	20	55.6	55.6	75.0
	SS	9	25.0	25.0	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 25,0% yang menjawab sangat setuju (SS), 55,6% yang menjawab setuju (S), 19,4% yang menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel4.14HasilAngketPre-testMotivasiBelajarPesertaDidik

Sayabertambahsemangatbelajarketikamendapatkanpenghargaan/pujiandari guru.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	ComulativePercent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	KS	4	11.1	11.1	11.1
	S	22	61.1	61.1	72.2
	SS	10	27.8	27.8	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 27,8% yang menjawab sangat setuju (SS), 61,1% yang menjawab setuju (S), 11,1% yang menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel4.15HasilAngketPre-testMotivasiBelajar PesertaDidik

Sayamendapatkanpenghargaandarihasilbelajaryangbaik.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	ComulativePercent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	KS	7	19.4	19.4	19.4

	S	21	58.3	58.3	77.8
	SS	8	22.2	22.2	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 22,2% yang menjawab sangat setuju (SS), 58,3% yang menjawab setuju (S), 19,4% yang menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel4.16HasilAngketPre-testMotivasiBelajar PesertaDidik

SayaaktifmegeluarkanpendapatketikadiskusipembelajaranPAI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	ComulativePercent
Valid	STS	1	2.8	2.8	2.8
	TS	0	0	0	0
	KS	9	25.0	25.0	27.8
	S	18	50.0	50.0	77.8
	SS	8	22.2	22.2	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 22,2% yang menjawab sangat setuju (SS), 50,0% yang menjawab setuju (S), 25,0% yang menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju(TS),dan2,9%yangmenjawabsangattidaksetuju(STS).Berdasarkandata di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel4.17HasilAngketPre-testMotivasiBelajar PesertaDidik

Sayasenangbelajar PAIkarena berkaitan dengankehidupansehari-hari.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	ComulativePercent
Valid	STS	0	0	0	0

	TS	0	0	0	0
	KS	2	5.6	5.6	5.6
	S	20	55.6	55.6	61.1
	SS	14	38.9	38.9	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 38,9% yang menjawab sangat setuju (SS), 55,6% yang menjawab setuju (S), 5,6% yang menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel4.18HasilAngketPre-testMotivasiBelajar PesertaDidik

Sayasenangbelajarkarenaguruselalumengajakpesertadidikbelajarsambil bermain					
		Frequency	Percent	Valid Percent	ComulativePercent
Valid	STS	2	5.6	5.6	5.6
	TS	2	5.6	5.6	11.1
	KS	6	16.7	16.7	27.8
	S	20	55.6	55.6	83.3
	SS	6	16.7	16.7	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 16,7% yang menjawab sangat setuju (SS), 55,6% yang menjawab setuju (S), 16,7% yang menjawab kurang setuju (KS), 5,6% yang menjawab tidak setuju(TS),dan5,6%yangmenjawab sangat tidaksetuju(STS).Berdasarkandata di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel4.19HasilAngketPre-testMotivasiBelajar PesertaDidik

Sayamengeluarkanpendapatketikadiskusi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	ComulativePercent
Valid	STS	2	5.6	5.6	5.6
	TS	3	8.3	8.3	13.9
	KS	7	19.4	19.4	33.3
	S	20	55.6	55.6	88.9
	SS	4	11.1	11.1	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 11,1% yang menjawab sangat setuju (SS), 55,6% yang menjawab setuju (S), 19,4% yang menjawab kurang setuju (KS), 8,3% yang menjawab tidak setuju(TS),dan5,6%yangmenjawabsangattidaksetuju(STS).Berdasarkandata di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel4.20HasilAngketPre-testMotivasiBelajar PesertaDidik

Sayamerasa nyamanbelajardikelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	ComulativePercent
Valid	STS	2	5.6	5.6	5.6
	TS	3	8.3	8.3	13.9
	KS	2	5.6	5.6	19.4
	S	21	58.3	58.3	77.8
	SS	8	22.2	22.2	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 22,2% yang menjawab sangat setuju (SS), 58,3% yang menjawab setuju (S), 5,6% yang menjawab kurang setuju (KS), 8,3% yang menjawab tidak setuju(TS),dan5,6%yangmenjawabsangattidaksetuju(STS).Berdasarkandata diatasdapatdisimpulkanbahwapilihanjawabansetujumemilikipersentase

tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.21 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak pernah mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	3	8.3	8.3	8.3
	TS	5	13.9	13.9	22.2
	KS	9	25.0	25.0	47.2
	S	12	33.3	33.3	80.6
	SS	7	19.4	19.4	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 19.4% yang menjawab sangat setuju (SS), 33.3% yang menjawab setuju (S), 25.0% yang menjawab kurang setuju (KS), 13,9% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 8,3 yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.22 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak pernah terganggu dengan suasana lingkungan di sekitar kelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	4	11.1	11.1	11.1
	TS	7	19.4	19.4	30.6
	KS	6	16.7	16.7	47.2
	S	13	36.1	36.1	83.3
	SS	6	16.7	16.7	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 16,7% yang menjawab sangat setuju (SS), 36,1% yang menjawab setuju (S), 16,7% yang menjawab kurang setuju (KS), 19,4% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 11,1% yang menjawab sangat tidak setuju (STS).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.23 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak pernah ikut ketika pembelajaran berlangsung					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	2	5.6	5.6	5.6
	TS	3	8.3	8.3	13.9
	KS	5	13.9	13.9	27.8
	S	16	44.4	44.4	72.2
	SS	10	27.8	27.8	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 27,8% yang menjawab sangat setuju (SS), 44,4% yang menjawab setuju (S), 13,9% yang menjawab kurang setuju (KS), 8,3% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 5,6% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.24 Hasil Pre-test Nilai Rata-rata Setiap Item Pernyataan

Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saya merasa senang jika diberi pertanyaan oleh guru	36	2	5	3.7778	.760
Saya fokus membaca materi yang akan dipelajari.	36	2.00	5.00	4.1667	.56061
Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan dalam belajar	36	2.00	5.00	4.3889	.68776

PAI					
Saya menyelesaikan tugas secara rutin.	36	2.00	5.00	4.1667	.60945
Saya tertarik membaca buku materi PAI.	36	3.00	5.00	4.1111	.46462
Saya senang mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru	36	3.00	5.00	4.1944	.52478
Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami.	36	2.0	5.0	4.000	.7171
Saya bertekad belajar yang rajin untuk mendapatkan nilai yang baik.	36	2.00	5.00	4.3611	.76168
Saya belajar PAI dengan sungguh-sungguh agar menjadi orang yang sukses.	36	2.00	5.00	4.2222	.68080
Saya menggunakan waktu membaca materi PAI dengan sungguh-sungguh.	36	3.00	5.00	3.9444	.62994
Saya mendapat pujian ketika saya menjawab pertanyaan dengan baik mendapat nilai yang bagus.	36	3.00	5.00	4.0556	.67377
Saya bertambah semangat belajar ketika mendapatkan penghargaan/pujian dari guru.	36	3.00	5.00	4.1667	.60945
Saya mendapatkan penghargaan dari hasil belajar yang baik.	36	3.00	5.00	4.0278	.65405
Saya aktif mengeluarkan pendapat ketika diskusi pembelajaran PAI	36	1.00	5.00	3.8889	.85449
Saya senang belajar PAI karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	36	3.00	5.00	4.3333	.58554

Saya senang belajar karena guru selalu mengajak peserta didik belajar sambil bermain	36	1.00	5.00	3.7222	1.00317
Saya berani mengeluarkan pendapat ketika diskusi	36	1.00	5.00	3.5833	.99642
Saya merasa nyaman belajar di kelas	36	1.00	5.00	3.8333	1.05560
Saya tidak pernah mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung	36	1.00	5.00	3.4167	1.20416
Saya tidak terganggu dengan suasana lingkungan di sekitar kelas	36	1.00	5.00	3.2778	1.27864
Saya tidak pernah ribut ketika pembelajaran berlangsung	36	1.00	5.00	3.8056	1.11661
TOTAL	36	1.00	5.00	83.4444	
Valid N(listwise)	36				

Berdasarkan tabel *Pre-test* di atas, dilihat bahwa angket motivasi belajar peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 83,44 atau 4,17. Pernyataan dengan rata-rata terendah terdapat pada pernyataan “Saya tidak terganggu dengan suasana lingkungan di sekitar kelas.” Sedangkan pernyataan dengan rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya tidak mudah putus asah saat mengalami kesulitan dalam belajar PAI.”

Untuk mengetahui frekuensi motivasi belajar peserta didik, langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung nilai rata-rata dari setiap peserta didik, menentukan persentase, serta menetapkan kelas intervalnya. Menentukan kelas interval dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kategori} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

1,00-1,80

1,81-2,60

- 2,61-3,40
 3,41-4,20
 4,21-5,00
1. Sangatrendah :1,00-1,80
 2. Rendah :1,81-2,60
 3. Sedang :2,61-3,40
 4. Tinggi :3,41-4,20
 5. Sangattinggi :4,21-5,00

Tabel4.25NilaiHasilPre-TestPernyataanAngketMotivasiBelajar Peserta Didik

Kategori	Presentase	Frekuensi
SangatRendah	0%	0
Rendah	0%	0
Sedang	5%	1
Tinggi	76%	16
SangatTinggi	19%	4
Jumlah	100%	21

Berdasarkan tabel di atas dari penyebaran angket *Pre-test* motivasi belajar pada 21 pernyataan, maka terdapat 0 pernyataan atau 0% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Sangat rendah. Terdapat 0 pernyataan atau 0% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori rendah. Terdapat 1 pernyataan atau 5% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Sedang. Terdapat 16 pernyataan atau 76% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Tinggi, dan terdapat 4 pernyataan atau 19% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Sangat Tinggi.

Tabel4.26NilaiHasilAngketPre-testMotivasiBelajarSeluruhPeserta Didik

Kategori	Presentase	Frekuensi
SangatRendah	0%	0
Rendah	0%	0
Sedang	6%	2

Tinggi	69%	25
SangatTinggi	25%	9
Jumlah	100%	36

Berdasarkan tabel di atas dari hasil penyebaran angket *Pre-test* motivasi belajar pada 36 responden atau peserta didik, maka terdapat 0 pernyataan atau 0% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Sangat rendah. Terdapat 0 peserta didik atau 0% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori rendah. Terdapat 2 peserta didik atau 6% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Sedang. Terdapat 25 peserta didik atau 69% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Tinggi, dan terdapat 9 peserta didik atau 25% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Sangat Tinggi.

Berdasarkan tabel di atas, setelah menghitung rata-rata dari seluruh item pernyataan *Pre-test* dan jawaban seluruh peserta didik, menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 83,44 atau 4,17. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian berada pada kategori tinggi. Walaupun nilai *pre-test* motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi peneliti tetap melanjutkan treatmentnya karena ingin melihat apakah strategi pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada semua indikator motivasi belajar.

b. Analisis statistik deskriptif motivasi belajar peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

Berikut ini adalah hasil pengolahan data angket motivasi belajar peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian yang berjumlah 36 peserta didik, dengan pengolahan data analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 4.27 Hasil Angket Post-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa senang jika diberi pertanyaan oleh guru menggunakan <i>petalking stick</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	1	2.8	2.8	2.8
	KS	4	11.1	11.1	13.9
	S	20	55.6	55.6	69.4
	SS	11	30.6	30.6	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 30,6% yang menjawab sangat setuju (SS), 55,6% yang menjawab setuju (S), 11,1% yang menjawab kurang setuju (KS), 2,8% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang di jawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase di jawab oleh peserta didik.

Tabel 4.28 Hasil Angket Post-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya fokus membaca materi yang akan di pelajari.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	KS	5	13.9	13.9	13.9
	S	24	66.7	66.7	80.6
	SS	7	19.4	19.4	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 19,4% yang menjawab sangat setuju (SS), 66,7% yang menjawab setuju (S), 13,9% yang menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase

tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.29 Hasil Angket *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan dalam belajar PAI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	KS	1	2.8	2.8	2.8
	S	22	61.1	61.1	63.9
	SS	13	36.1	36.1	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 36.1% yang menjawab sangat setuju (SS), 61,1% yang menjawab setuju (S), 2,8% yang menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.30 Hasil Angket *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya menyelesaikan tugas secara rutin.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	KS	0	0	0	0
	S	21	58.3	58.3	58.3
	SS	15	41.7	41.7	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 41,7% yang menjawab sangat setuju (SS), 58,3% yang menjawab setuju (S), 0% yang menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data

di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.31 Hasil Angket *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Sayatertarikmembaca bukumateriPAI.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	ComulativePercent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	KS	1	2.8	2.8	2.8
	S	25	69.4	69.4	72.2
	SS	10	27.8	27.8	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 27,8% yang menjawab sangat setuju (SS), 69,4% yang menjawab setuju (S), 2,8% yang menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.32 Hasil Angket *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Sayasenangmengerjakansoal-soalyangdiberikanolehgurudengan menggunakan tipe <i>Talking Stick</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	ComulativePercent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	1	2.8	2.8	2.8
	KS	5	13.9	13.9	13.9
	S	21	58.3	58.3	16.7
	SS	9	25.0	25.0	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 25,0% yang menjawab sangat setuju (SS), 58,3% yang menjawab setuju (S), 13,9% yang menjawab kurangsetuju (KS), 2,8% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel4.33HasilAngketPost-testMotivasiBelajar PesertaDidik

Sayabertanyakepadagurujikaadamateriyangbelumdipahami					
		Frequency	Percent	Valid Percent	ComulativePercent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	KS	5	13.9	13.9	13.9
	S	21	58.3	58.3	72.2
	SS	10	27.8	27.8	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 27,8% yang menjawab sangat setuju (SS), 58,3% yang menjawab setuju (S), 13,9% yang menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban tidaks setuju dan sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel4.34HasilAngketPost-testMotivasiBelajar PesertaDidik

Sayabertekadbelajaryanggrajinuntukmendapatkannilaiyangbaik.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	ComulativePercent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	KS	1	2.8	2.8	2.8
	S	19	52.8	52.8	55.6

	SS	16	44.4	44.4	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 44,4% yang menjawab sangat setuju (SS), 52,8% yang menjawab setuju (S), 2,8% yang menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel4.35HasilAngketPost-testMotivasiBelajar PesertaDidik

SayabelajarPAIdengansungguh-sungguhagarmenjadiorangyangsukses.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	ComulativePercent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	KS	1	2.8	2.8	2.8
	S	22	61.1	61.1	63.9
	SS	13	36.1	36.1	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 36,1% yang menjawab sangat setuju (SS), 61,1% yang menjawab setuju (S), 2,8% yang menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel4.36HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik

SayamenggunakanwaktumembacamateriPAIdengansungguh-sungguh.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	ComulativePercent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0

	KS	2	5.6	5.6	5.6
	S	25	69.4	69.4	75.0
	SS	9	25.0	25.0	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 25.0% yang menjawab sangat setuju (SS), 69.4% yang menjawab setuju (S), 5.6% yang menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel4.37HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik

Sayamendapatpujianketikasayamenjawabpertanyaandenganbaikmendapat nilai yang bagus.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	ComulativePercent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	KS	4	11.1	11.1	11.1
	S	26	83.3	83.3	83.3
	SS	6	16.7	16.7	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 16,7% yang menjawab sangat setuju (SS), 72,2% yang menjawab setuju (S), 11,1% yang menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel4.38HasilAngketPost-testMotivasiBelajar PesertaDidik

Sayabertambahsemangatbelajarketikamendapatkanpenghargaan/pujiandari guru.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	ComulativePercent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	KS	4	11.1	11.1	11.1
	S	25	69.4	69.4	80.6
	SS	7	19.4	19.4	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 19,4% yang menjawab sangat setuju (SS), 69,4% yang menjawab setuju (S), 11,1% yang menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel4.39HasilAngketPost-testMotivasiBelajarPesertaDidik

Sayamendapatkanpenghargaanandarihasilbelajaryangbaik.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	ComulativePercent
Valid	STS	1	2.8	2.8	2.8
	TS	0	0	0	0
	KS	3	8.3	8.3	11.1
	S	25	69.4	69.4	80.6
	SS	7	19.4	19.4	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 30,6% yang menjawab sangat setuju (SS), 58,3% yang menjawab setuju (S), 8,3% yang menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju(TS),dan2,8%yangmenjawabsangattidaksetuju(STS).Berdasarkandata diatasdapatdisimpulkanbahwapilihanjawabansetujumemilikipersentase

tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.40 Hasil Angket *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya aktif mengeluarkan pendapat ketika diskusi pembelajaran PAI dengan menggunakan tipe <i>Talking Stick</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	KS	3	8.3	8.3	8.3
	S	26	72.2	72.2	80.6
	SS	7	19.4	19.4	100.0
TOTAL		36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 19,4% yang menjawab sangat setuju (SS), 72,2% yang menjawab setuju (S), 8,2% yang menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.41 Hasil Angket *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya senang belajar PAI karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	KS	1	2.8	2.8	2.8
	S	21	58.3	58.3	61.1
	SS	14	38.9	38.9	100.0
TOTAL		36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 38,9% yang menjawab sangat setuju (SS), 58,3% yang menjawab

setuju (S), 2,8% yang menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentasenya dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.42 Hasil Angket *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya senang belajar karena guru selalu mengajak peserta didik belajar sambil bermain dengan menggunakan tipe <i>Talking Stick</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	KS	5	13.9	13.9	13.9
	S	17	47.2	47.2	61.1
	SS	14	38.9	38.9	100.0
TOTAL		36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 38,9% yang menjawab sangat setuju (SS), 47,2% yang menjawab setuju (S), 13,9% yang menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentasenya dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.43 Hasil Angket *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya berani mengeluarkan pendapat ketika diskusi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	KS	1	2.8	2.8	2.8
	S	17	47.2	47.2	50.0
	SS	18	50.0	50.0	100.0
TOTAL		36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 50,0% yang menjawab sangat setuju (SS), 47,2% yang menjawab setuju (S), 2,8% yang menjawab kurang setuju (KS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban sangat setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.44 Hasil Angket *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa nyaman belajar di kelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	1	2.8	2.8	2.8
	TS	1	2.8	2.8	5.6
	KS	4	11.1	11.1	16.7
	S	18	50.0	50.0	66.7
	SS	12	33.3	33.3	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 33,3% yang menjawab sangat setuju (SS), 50,0% yang menjawab setuju (S), 11,1% yang menjawab kurang setuju (KS), 2,8% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 2,8% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.45 Hasil Angket *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak pernah mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	1	2.8	2.8	2.8
	TS	1	2.8	2.8	5.6

	KS	5	13.9	13.9	19.4
	S	21	58.3	58.3	77.8
	SS	8	22.2	22.2	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 22,2% yang menjawab sangat setuju (SS), 58,3% yang menjawab setuju (S), 13,9% yang menjawab kurang setuju (KS), 2,8% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 2,8% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.46 Hasil Angket *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Sayatidakterganggudenganlingkungandisekitarkelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	1	2.8	2.8	2.8
	TS	1	2.8	2.8	5.6
	KS	4	11.1	11.1	16.7
	S	21	58.3	58.3	75.0
	SS	12	33.3	33.3	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 33,3% yang menjawab sangat setuju (SS), 58,3% yang menjawab setuju (S), 11,1% yang menjawab kurang setuju (KS), 2,8% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 2,8% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.47 Hasil Angket Post-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak pernah ikut ketika pembelajaran berlangsung					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	1	2.8	2.8	2.8
	KS	3	8.3	8.3	11.1
	S	24	66.7	66.7	77.8
	SS	8	22.2	22.2	100.0
	TOTAL	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari jumlah 36 peserta didik, sebesar 22,2% yang menjawab sangat setuju (SS), 66,7% yang menjawab setuju (S), 8,3% yang menjawab kurang setuju (KS), 2,8% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan jawaban setuju memiliki persentase tertinggi yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju merupakan pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.48 Hasil Post-test Nilai Rata-rata Setiap Item Pernyataan Angket**Motivasi Belajar Peserta Didik**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saya merasa senang jika diberi pertanyaan oleh guru menggunakan tipe talking stick.	36	2.00	5.00	4.1389	.72320
Saya fokus membaca materi yang akan dipelajari.	36	3.00	5.00	4.0556	.58282
Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan dalam belajar PAI.	36	3.00	5.00	4.3333	.53452
Saya menyelesaikan tugas secara rutin.	36	4.00	5.00	4.4167	.50000
Saya tertarik membaca buku materi PAI.	36	3.00	5.00	4.2500	.50000

Saya senang mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dengan menggunakan tipe Talking Stick	36	2.00	5.00	4.0556	.71492
Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami.	36	3.00	5.00	4.1389	.63932
Saya bertekad belajar yang rajin untuk mendapatkan nilai yang baik.	36	3.00	5.00	4.4167	.55420
Saya belajar PAI dengan sungguh-sungguh agar menjadi orang yang sukses.	36	3.00	5.00	4.3333	.53452
Saya menggunakan waktu membaca materi PAI dengan sungguh-sungguh	36	3.00	5.00	4.1944	.52478
Saya mendapat pujian ketika saya menjawab pertanyaan dengan baik mendapat nilai yang bagus.	36	3.00	5.00	4.0556	.53154
Saya bertambah semangat belajar ketika mendapatkan penghargaan/pujian dari guru.	36	3.00	5.00	4.0833	.55420
Saya mendapatkan penghargaan dari hasil belajar yang baik.	36	1.00	5.00	4.1389	.79831
Saya aktif mengeluarkan pendapat ketika diskusi pembelajaran PAI dengan menggunakan tipe Talking Stick	36	3.00	5.00	4.1111	.52251
Saya senang belajar PAI karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	36	3.00	5.00	4.3611	.54263
Saya senang belajar karena guru selalu mengajak peserta didik belajar sambil bermain dengan menggunakan tipe Talking Stick	36	3.00	5.00	4.2500	.69179
Saya berani mengeluarkan	36	3.00	5.00	4.4722	.55990

pendapat ketika diskusi					
Saya merasa nyaman belajar di kelas	36	1.00	5.00	4.0833	.90633
Saya tidak pernah mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung	36	1.00	5.00	3.9444	.86005
Saya tidak terganggu dengan suasana lingkungan di sekitar kelas	36	1.00	5.00	4.0000	.86189
Saya tidak pernah ribut ketika pembelajaran berlangsung	36	2.00	5.00	4.0833	.64918
Valid N(listwise)	36				
Jumlah	36	1.00	5.00	87.9167	

Berdasarkan tabel *Post-test* di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai angket motivasi belajar peserta didik sebesar 87,91 atau 4,39. Pernyataan dengan rata-rata jawaban terendah pada pernyataan “Saya tidak pernah mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung” Sedangkan pernyataan dengan rata-rata jawaban tertinggi adalah pernyataan “Saya berani mengeluarkan pendapat ketika diskusi”.

Untuk mengetahui frekuensi motivasi belajar peserta didik, langkah awal yang dilakukan adalah menghitung nilai rata-rata dari setiap peserta didik, menentukan persentase nilai, serta menentukan kategori kelas intervalnya. Penentuan kelas interval dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kategori} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

1,00-1,80

1,81-2,60

2,61-3,40

3,41-4,20

4,21-5,00

1. Sangatrendah:1,00-1,80
2. Rendah :1,81-2,60
3. Sedang :2,61-3,40
4. Tinggi :3,41-4,20
5. Sangattinggi:4,21-5,00

Tabel4.49NilaiHasilPost-TestPernyataanAngketMotivasiBelajar Peserta Didik

Kategori	Presentase	Frekuensi
SangatRendah	0%	0
Rendah	0%	0
Sedang	0%	0
Tinggi	59%	13
SangatTinggi	41%	8
Jumlah	100%	21

Berdasarkan tabel di atas dari penyebaran angket *Post-test* motivasi belajar pada 21 pernyataan, terdapat 0 pernyataan atau 0% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori sangat rendah. Terdapat 0 pernyataan atau 0% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori rendah. Terdapat 0 pernyataan atau 0% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori sedang. Terdapat 13 pernyataan atau 59% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori tinggi, dan terdapat 8 pernyataan atau 41% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi.

Tabel4.50Nilai HasilAngketPost-testMotivasi BelajarSeluruhPeserta Didik

Kategori	Presentase	Frekuensi
SangatRendah	0%	0
Rendah	0%	0
Sedang	0%	0
Tinggi	61%	22
SangatTinggi	39%	14
Jumlah	100%	36

Berdasarkan tabel di atas dari hasil penyebaran angket *Post-test* motivasi belajar pada 36 peserta didik, menunjukkan terdapat 0 pernyataan atau 0% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori sangat rendah. Terdapat 0 peserta didik atau 0% yang termasuk dalam kategori motivasi belajar sangat rendah. Terdapat 0 peserta didik atau 0% yang termasuk dalam kategori motivasi belajar sedang. Terdapat 22 peserta didik atau 61% berada dalam kategorimotivasi belajar tinggi, dan terdapat 14 peserta didik atau 39% termasuk dalam kategori motivasi belajar sangat tinggi.

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan rata-rata dari seluruh item pernyataan pada *post-test* dan jawaban seluruh peserta didik, menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 87,91 atau 4,39. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik setelah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian termasuk dalam kategori sangat tinggi.

3. Analisis statistik inferensial motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

a. Uji Normalitas

Langkah awal menguji hipotesis adalah melakukan uji normalitas. Uji normalitas ini dilakukan pada data *pre-test* dan *post-test* yang menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria pengujiannya, sebagai berikut:

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Dan jika salah satu kedua data

<0,05, maka data tersebut juga berdistribusi tidak normal. Adapun uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.51 Uji Normalitas

Test of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i>	Motivasi Belajar Peserta Didik	.173	36	.008	.945	36	.121
<i>Post-test</i>	Motivasi Belajar Peserta Didik	.159	36	.021	.953	36	.094

Berdasarkan tabel pengujian normalitas, dapat dilihat nilai hasil *pre-test* dan *post-test* memiliki nilai signifikansi sebesar *pre-test* 0,121 dan *post-test* 0,094, pada uji *Shapiro-Wilk*. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan diperoleh bahwa data berdistribusi normal. Maka analisis dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *Paired-t-test*. Berikut adalah hasil uji t-test menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 4.52 Paired Samples Statistic

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair1	Pre_test	83.4444	36	8.24429	1.37405
	Post_test	87.9167	36	6.01130	1.00188

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan sebesar 83,4. Setelah diberi perlakuan rata-rata meningkat sebesar 87,9. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan strategi pembelajaran

kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas

XI. Berikut adalah tabel *paired sample test*:

Tabel 4.53 Paired Samples Statistic

Paired Samples Test		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-4.47222	10.50846	1.75141	-8.02777	-.91667	-2.553	35	.015

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian.

B. Pembahasan

Penelitian ini berlangsung di SMA Negeri 1 Campalagian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yang melibatkan dua variabel, yaitu variabel X (implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*) dan variabel Y (motivasi belajar). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket dengan jumlah 21 pernyataan. yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI.6 yang berjumlah 36 peserta didik. Diperoleh data tentang motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian.

Setelah angket diberikan kepada peserta didik, data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dan inferensial untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan. Berdasarkan hasil data analisis data, diketahui bahwa implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian.

Peneliti ini melakukan penelitian selama 4 kali pertemuan yaitu dimulai dari 30 April 2025 sampai 21 Mei 2025. Pada pertemuan pertama, sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu membagikan *pre-test*. Tujuan dari *Pre-test* ini untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkannya perlakuan pembelajaran, dalam hal ini penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Hasil penyebaran angket *Pre-test* motivasi belajar peserta didik memperoleh rata-rata pada setiap item pernyataan angket sebesar 83,44 atau 4,17 dan jawaban seluruh peserta didik sebesar 83,44 atau 4,17. Sedangkan hasil penyebaran angket *post-test* motivasi belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 87,91 atau 4,39 dan jawaban seluruh peserta didik sebesar 87,91 atau 4,39.

Setiap item pernyataan angket *pre-test* motivasi belajar sebanyak 22 pernyataan. Terdapat 0 pernyataan atau 0% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Sangat rendah. Terdapat 0 pernyataan atau 0% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori rendah. Terdapat 1 pernyataan atau 4% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Sedang. Terdapat 22 pernyataan atau 82% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Tinggi, dan terdapat 3 pernyataan atau 14% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Sangat Tinggi.

Sedangkan hasil penyebaran angket *Pre-test* motivasi belajar pada 36 responden atau peserta didik, maka terdapat 0 pernyataan atau 0% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Sangat rendah. Terdapat 0 pernyataan atau 0% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori rendah. Terdapat 2 pernyataan atau 6% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Sedang. Terdapat 25 pernyataan atau 69% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Tinggi, dan terdapat 9 pernyataan atau 25% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Sangat Tinggi.

Berdasarkan dari hasil *Pre-test* untuk setiap item pernyataan dan jawaban seluruh peserta didik, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,44 atau 4,17. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian termasuk dalam kategori tinggi.

Adapun hasil angket *post-test* motivasi belajar peserta didik pada 22 pernyataan. Terdapat 0 pernyataan atau 0% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori sangat rendah. Terdapat 0 pernyataan atau 0% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori rendah. Terdapat 0 pernyataan atau 0% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Sedang. Terdapat 13 pernyataan atau 59% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Tinggi, dan terdapat 9 pernyataan atau 41% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Sangat Tinggi.

Sedangkan berdasarkan hasil penyebaran angket *Post-test* motivasi belajar kepada 36 peserta didik, maka terdapat 0 pernyataan atau 0% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Sangat rendah. Terdapat 0 peserta didik atau 0% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori rendah. Terdapat 0

peserta didik atau 0 motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Sedang. Terdapat 22 peserta didik atau 61% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Tinggi, dan terdapat 14 peserta didik atau 39% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Sangat Tinggi.

Berdasarkan dari hasil *Post-test* untuk setiap item pernyataan dan jawaban dari seluruh peserta didik, diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,91 atau 4,39. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan uji normalitas nilai hasil *pre-test* dan *post-test* memiliki nilai signifikansi sebesar *pre-test* 0,121 dan *post-test* 0,094 pada uji *Shapiro-Wilk*. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Sedangkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian.

Setelah pelaksanaan *pre-test* pada pertemuan pertama, penelitian dilanjutkan ke tahap eksperimen yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama merupakan awal dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya. Pada awal pembelajaran, peneliti membuka kegiatan dengan salam pembuka, mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, dan melakukan

pengecekan kehadiran. Selanjutnya, melakukan apersepsi untuk menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya.

Peneliti kemudian mulai menyampaikan materi pelajaran secara singkat dan jelas sebagai pengantar. Setelah itu, peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil beranggotakan 4 hingga 5 orang. Setiap kelompok diberikan waktu untuk membaca serta memahami materi yang telah diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nadastasya Nurul Lathifa dkk, menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah serangkaian pembelajaran, dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk memahami isi materi secara bersama¹.

Setelah peserta didik memahami materi, guru memulai penerapan strategi kooperatif tipe *Talking Stick*. Peneliti menyiapkan sebuah tongkat yang akan diedarkan dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya secara bergiliran sambil diiringi musik. Ketika musik dihentikan secara acak, peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini berlangsung secara bergantian hingga sebagian besar peserta didik memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Pada pertemuan pertama ini, masih ditemukan beberapa kendala, seperti banyak peserta didik yang belum fokus dalam membaca materi dan belum sepenuhnya memahami alur serta mekanisme strategi kooperatif tipe *Talking Stick*. Hal ini wajar terjadi karena peserta didik masih beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang digunakan.

Pada hasil observasi pertemuan pertama sebagian besar peserta didik hanya menunjukkan satu hingga empat indikator yang terlihat. Hanya terdapat 2

¹Natasya Nurul Lathifa, dkk, *Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan), Vol.4, No.2, 2024, h.70.

peserta didik dari 36 peserta didik yang menunjukkan semua indikator secara lengkap.

Pertemuan kedua, pembelajaran masih dilaksanakan dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *Talking Stick*, sebagaimana telah direncanakan dalam desain penelitian. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka, yaitu peneliti mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa bersama, dan mengecek kehadiran. Selanjutnya, peneliti melakukan apersepsi untuk menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan pengalaman pada pertemuan pertama, peserta didik tampak mulai memahami alur kegiatan pembelajaran dengan strategi kooperatif tipe *Talking Stick*. Pada pertemuan ini, peserta didik menunjukkan sikap yang lebih siap dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Setelah peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai materi, peserta didik dibagi kembali ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan waktu untuk membaca serta memahami materi secara mandiri maupun diskusi kelompok. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih mudah memahami materi. Hal ini sejalan dengan kelebihan strategi pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu memudahkan peserta didik dalam memahami materi karena guru memberikan penjelasan terlebih dahulu, Peserta didik mampu menguasai materi karena peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan.²

Setelah waktu membaca selesai, peneliti melanjutkan ke tahap inti yaitu pelaksanaan strategi kooperatif tipe *Talking Stick*. Tongkat kembali diedarkan antarpesertadidiksecarabergilirandenganiringanmusik.Ketikamusik

²FidyaNada, *The Influence of The Talking Stick Learning Model on Student Learning Motivation in History Subject for Grade XI IPS At MAN 1 Pasaman Barat*, 2023, h. 370.

dihentikan, peserta didik yang memegang tongkat diminta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini peserta didik terlihat lebih aktif dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan tetapi ada peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan dan dibantu oleh teman kelompoknya.

Pada hasil observasi pertemuan kedua, jumlah peserta didik yang memperlihatkan lebih dari empat indikator meningkat. Terdapat 5 peserta didik dari 36 peserta didik yang menunjukkan semua indikator secara lengkap.

Pada pertemuan ketiga, pembelajaran masih dilaksanakan dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *Talking Stick*, sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi yang disampaikan merupakan lanjutan dari materi sebelumnya. Setelah peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai materi, peserta didik dibagi kembali ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan waktu untuk membaca serta memahami materi secara mandiri maupun diskusi kelompok.

Setelah waktu membaca selesai, peneliti melanjutkan ke tahap inti yaitu pelaksanaan strategi kooperatif tipe *Talking Stick*. Tongkat kembali diedarkan antar peserta didik secara bergiliran dengan iringan musik. Ketika musik dihentikan, peserta didik yang memegang tongkat diminta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Pada pertemuan ini peserta didik terlihat lebih aktif lagi dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini sejalan dengan kelebihan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yaitu peserta didik mampu menguasai materi karena peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajari dan memahami kembali.³

³Fidya Nada, *The Influence of The Talking Stick Learning Model on Student Learning Motivation in History Subject for Grade XI IPS At MAN 1 Pasaman Barat*, 2023, h. 370.

Pada hasil observasi pertemuan ketiga, dimana banyak peserta didik menunjukkan lima hingga enam indikator. Terdapat 4 peserta didik dari 36 peserta didik yang menunjukkan semua indikator secara lengkap .

Pada pertemuan keempat, pembelajaran masih dilaksanakan dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *Talking Stick*, sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi yang disampaikan merupakan lanjutan dari materi sebelumnya. Setelah peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai materi, peserta didik dibagi kembali ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan waktu untuk membaca serta memahami materi secara mandiri maupun diskusi kelompok.

Setelah waktu membaca selesai, peneliti melanjutkan ke tahap inti yaitu pelaksanaan strategi kooperatif tipe *Talking Stick*. Tongkat kembali diedarkan antar peserta didik secara bergiliran dengan iringan musik. Ketika musik dihentikan, peserta didik yang memegang tongkat diminta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Namun pada pertemuan ini ada beberapa peserta didik kurang semangat dan kurang antusias disebabkan karena sebelum pelajaran berlangsung ada kegiatan P5 sehingga peserta didik merasa lelah setelah berkegiatan.

Pada hasil observasi pertemuan keempat banyak peserta didik yang menunjukkan semua indikator secara lengkap. Terdapat 4 peserta didik dari 36 peserta didik yang menunjukkan indikator motivasi belajar secara lengkap..

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di setiap pertemuan diperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran yang menunjukkan adanya perubahan terhadap aktivitas belajar peserta didik. Observasi dilakukan dengan memperhatikan indikator motivasi belajar salah satunya “adanya kegiatan yang

menarik” menjadi indikator yang banyak peserta didik sudah terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini terbukti dari banyaknya peserta didik yang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Peserta didik terlihat antusias saat tongkat *Talking Stick* berpindah dari satu tangan ke tangan yang lain dan iringan musik saat tongkat berpindah juga menarik perhatian peserta didik sehingga mereka tidak menunjukkan rasa bosan.

Pelaksanaan eksperimen selama empat pertemuan ini menjadi dasar dalam mengevaluasi pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui pemberian *Post-test* pada akhir pembelajaran untuk mengukur peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diberi perlakuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Esiska Yulita yang menunjukkan bahwa motivasi belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan strategi pembelajar kooperatif tipe *Talking Stick* pada peserta didik kelas IV dinyatakan meningkat hal ini dibuktikan terjadi peningkatan tetapi pada pada siklus I motivasi belajar masih sama dengan persentase 39%, pada siklus II meningkat dengan persentase 65,62%. Kesimpulan terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Implikasi pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁴

⁴Esiska Yulita, *Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran PAI dan BP Kelas IV SDN 007 Sikijang Kec. Logas Tanah Darat Kab. Kuantansingingi*. (UI Kuantan Singingi Teluk Kuantan), 2024, h. 11.

Penelitian yang dilakukan Evi Munalestari juga menunjukkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. berdasarkan hasil analisis data memperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Talking Stick* pada pembelajaran IPS efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir HOTS kelas VII di SMP Negeri 3 Kota Pare-pare. Diharapkan pada pembelajaran IPS dapat menggunakan metode *Talking Stick* karena materi IPS lebih banyak membutuhkan pemahaman dan analisis.⁵

Kesesuaian hasil penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya menguatkan temuan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* efektif diterapkan dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan strategi ini terletak pada keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. yang memungkinkan mereka untuk lebih mampu menguasai materi karena diberi kesempatan dan ditanya kembali melalui *Talking Stick*. Hal ini sesuai dengan kelebihan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, yaitu peserta didik mampu menguasai materi karena diberi kesempatan untuk mempelajari kembali, dan ideal karena pada akhirnya ditanya kembali mengenai materi yang dijelaskan. ⁶Strategi ini juga mampu memperkuat daya ingat dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang lebih mendalam. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan bukti tambahan berupa strategi pembelajaran

⁵Evi Munalestari, *Penerapan Metode Talking Stick pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir HOTS Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 3 Kota Pare-pare*, (IAIN Pare-pare), 2023, h.82.

⁶FidyaNada, *The Influence of The Talking Stick Learning Model on Student Learning Motivation in History Subject for Grade XI IPS At MAN 1 Pasaman Barat*, 2023, h. 370.

kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini juga sesuai dengan upaya meningkatkan motivasi belajar yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menerapkan beragam metode penyajian data yang menarik dan variatif.⁷

Berdasarkan uji normalitas pada *pre-test* dan *post-test* hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai yang diperoleh lebih besar dari yang ditetapkan yaitu 0.05. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian.

Meskipun hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 83,44 atau 4,17 motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Peneliti tetap melanjutkan treatment dalam penelitian ini. Hal ini didasarkan pada temuan hasil observasi selama proses pembelajaran yang mengindikasikan bahwa masih banyak peserta didik yang belum menunjukkan perilaku belajar yang mencerminkan motivasi tinggi, khususnya jika dikaitkan dengan indikator-indikator motivasi belajar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti perlu untuk melanjutkan treatment guna mengetahui sejauh mana intervensi yang diberikan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara menyeluruh. Indikator motivasi yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, pada pernyataan “saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan dalam belajar PAI” dengan rata-rata 4,38. Sedangkan indikator motivasi belajar yang memiliki rata-rata terendah yaitu adanya lingkungan yang kondusif

⁷Shilphy A. Octavia, Motivasi Belajar dan Pengembangan Remaja, h.78.

padapernyataan“sayatidakterganggudengansuasanalingkungandisekitar kelas”
dengan rata-rata 3,27.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar sebelum penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* termasuk kategori tinggi. Hasil penyebaran angket *pre-test* motivasi belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 83,44 atau 4,17 pada kategori tinggi dari 36 peserta didik. Terdapat 0 pernyataan atau 0% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Sangat rendah. Terdapat 0 peserta didik atau 0% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori rendah. Terdapat 2 peserta didik atau 6% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Sedang. Terdapat 25 peserta didik atau 69% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Tinggi, dan terdapat 9 peserta didik atau 25% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori Sangat Tinggi.
2. Motivasi belajar setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* termasuk kategori sangat tinggi. Hasil penyebaran angket *Post-test* motivasi belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 87,91 atau 4,39 pada kategori sangat tinggi dari 36 peserta didik, maka terdapat 0 pernyataan atau 0% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori sangat rendah. Terdapat 0 peserta didik atau 0% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori rendah. Terdapat 0 peserta didik atau 0% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori sedang. Terdapat 22 peserta didik atau 61% motivasi belajar peserta didik berada dalam

kategori tinggi, dan terdapat 14 peserta didik atau 39% motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi.

3. Terdapat peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian dengan implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Hasil ini didapatkan dari uji normalitas yang menunjukkan data berdistribusi normal dengan memperoleh nilai hasil signifikan *Pre-test* sebesar 0,121 dimana $0,121 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikan *Post-test* sebesar 0,094 dimana $0,094 > 0,05$. Adapun hasil uji t-test (*paired sample test*) memperoleh hasil nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,015 < 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima yaitu terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

1. Untuk Guru

Diharapkan guru dapat terus mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terutama dalam materi yang membutuhkan pemahaman konsep yang baik

2. Untuk peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan semangat kerja sama dan komunikasi yang baik antar teman, karena keterlibatan aktif sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran dengan strategi kooperatif

3. Untuk pembacaan peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai strategi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* serta dapat membaca wawasan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adan, Satria, Ikhlasul, Amal. *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Pijar: *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.1 NO. 2, 2023
- Amin. & Sumendap, Linda Yurike Susan. *164 Model Pembelajaran*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022.
- Arsana, I. K. S. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Sosial HorizoI: *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 6 No. 2, 2019.
- Bahrudin, Asep Saepul Hamdi E. *Metode Penelitian Aplikasidalam Pendidikan*. Cet:1. Yogyakarta: Budi Utama, 2014.
- Bodi, Muh. Idham Kholid. *Koroang Mala'bi'*. Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Huda, Mifathul. *Model-model Pembelajaran*. Cet:V. Celeban Timur: Pustaka Pelajar, 2014.
- Huda, Miftahul. *Cooperatif Learning*. Cet: XIV. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.
- Ismail Pane, dkk. *Desain Penelitian Mixed Method*. Cet.1, Aceh: Yayasan peberbit Muhammad Zaini. 2021.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Cet:4. Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011
- Khoiriyah, Umi. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPA Di SD Muhammadiyah Metro Pusat*, Skripsi IAIN Metro, thn 2023.
- Kumastuti, Adhi, Khoirun, Ahmad Mustamil, & Achmadi, Taofan Ali, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet:1. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Laka, Beatus Mendelson. Burdam, Jemmi. & Kafiar, Elizabet. *Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.2, 2020.
- Lathifa Nurul Natasya, Anisa Khairil, Handayani Sri, and Gusmaneli. *"Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."*: *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* Vol. 4 No. 2, 2024.

- Mislan, Irwanto Edi. *Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi, dan Model-model dalam Strategi Pembelajaran*. (Klaten: Penerbit Lakeisha), 2021.
- Miyati, Ahda. *Penerapan Model Talking Stick dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII. 1 Di MTsN 2 Abdya*, Skripsi UIN Ar-Raniry, 2021.
- Munalestari, Evi. *Penerapan Metode Talking Stick pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir HOTS Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 3 Kota Pare-pare*, (IAIN Pare-pare), 2023.
- Nada, F., Nursyamsi, N., Saerah, N., & Delvia, D. N *The Influence of The Talking Stick Learning Model on Student Learning Motivation in History Subject for Grade XI IPS At MAN 1 Pasaman Barat*. 2023.
- Nurhikma. *Pengaruh penerapan Posistive Reinforcement terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Pattojo Kabupaten Soppeng*. Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2021.
- Nurmala, Desy Ayu. Tripalupi, Lulup Endah., Suharsono, Naswan, dkk. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 4 No. 1, 2014.
- Octavia, Shilphy A. *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Octavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Cet: 1. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Rusniyanti, Pandang Abdullah, Latif Suciani. *Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan Penanganannya (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Makassar)*. *Pinisi Journal Of Education* d2022
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. 24. Depok: Rajawali, 2018.
- Siahaan, Sri Devi Br. Sitorus, Pontas J. & Sitohang, Tigor. (2022). *Penggunaan Model Talking Stick terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 2, 2022.
- Sintya, Ika., & Agung, Anak Agung. Gede. *Talking Stick Learning Model Assisted by Song Media: Influence on Social Science Knowledge Competence*. *Jurnal Edutech Undiksha*, Vol. 11 No. 1, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet: 19. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susanto, Budi. *Pengantar Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen*. Cet: 1. Jakarta: UMN Press, 2012.

- Uno, B. Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Cet: 14. Jakarta: Bumi Aksara 2016.
- Wardah, Fitrah, & Fitria, Yanti. *Dampak Model Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Kompetensi Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik*. Jurnal Basicedu, Vol. 5 No. 6, 2021.
- Yulita, Esiska. *Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran PAI dan BP Kelas IV SDN 007 Sikijang Kec. Logas Tanah Darat Kab. Kuantansingingi*. (UI Kuantan Singingi Teluk Kuantan), 2024.
- Yusuf, Muri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet: 14. Jakarta: Kencana, 2017.

LAMPIRAN

Modulajar

MODUL

Penyusun	:NisraAlfionita
Sekolah	:SMANegeri 1Campalagian
Tahunpenyusun	2024
MataPelajaran	:PendidikanAgamaIslamdanBudiPekerti
Kelas/Semester	:XI/Genap
Materi	:PeradabanIslampadaMasaModern
AlokasiWaktu	:1x pertemuan (2x45menit)KelasEksperimen

A. CAPAIANPEMBELAJARAN

Peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkanIslam *rahmat li al-ālamīn*, rukun, damai, dan saling bekerjasama

B. KOMPETENSI AWAL

MengetahuiperadabanIslampadamasa modern

C. ProfilPelajarPancasila

1. Berimandanbertakwakepada TuhanyangMaha Esa

2. Berakhlak mulia
3. Mandiri
4. Bernalar Kritis
5. Kreatif
6. Bergotongroyong
7. Pedulilingkungansosial

D. INDIKATOR

1. Peserta didik dapat menjelaskan kondisi Islam pada masa modern
2. Peserta didik dapat menjelaskan tokoh-tokoh Islam pada masa modern.
3. Peserta didik dapat menjelaskan pengaruh Islam pada masa modern bagi Indonesia.
4. Peserta didik dapat menjelaskan hikmah belajar peradaban Islam pada masa modern.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menjelaskan peradaban Islam pada masa modern
2. Peserta didik dapat menyebutkan pemikiran tokoh-tokoh Islam pada masa modern
3. Peserta didik dapat meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern

F. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik akan belajar tentang peradaban Islam pada masa modern

G. MODEL PEMBELAJARAN

1. Strategi Pembelajaran : *Talking Stick*.
2. Metode : Ceramah, Diskusi

H. MEDIA PEMBELAJARAN, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media:

- LCD
- Laptop
- Tongkat

Sumberbelajar:

- BukuPaketPAIkelasXI

I. KEGIATANPEMBELAJARAN

PERTEMUAN PERTAMA

Kegiatan	DeskripsiKegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberi salam dan menyapa peserta didik. 2. Pendidikmengawalipembelajarandengan berdoa bersama-sama. 3. Pendidikmemeriksadaftarhadirpeserta didik. 4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 5. Pendidik melakukan aparsepsi terhadap peserta didik. 6. Pendidikmemotivasipesertadidikuntuk aktif belajar. 	5menit
KegiatanInti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyiapkan tongkat yang panjangnya + 20 cm. 2. Pendidik memberikan penjelasan tentang materi kondisi Islam pada masa modern, tokoh-tokoh Islam pada masa modern (Muhammad Ali Pasya, Rafi'at at-Tahwani). 3. Pendidik membagi kelompok terdiri 4-5 orang. 4. Pendidik menyampaikan Langkah-langkah dalam pembelajaran yang akan dilakukan. 5. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran. 6. Peserta didik berdiskusi terkait masalah yang terdapat dalam materi. 7. Setelah peserta didik selesai mempelajari materi peradaban Islam pada masa modern, pendidik meminta peserta didik untuk menutupbukudanmenginstruksikanuntuk 	80menit (7menit) (5menit) (3 menit) (10menit) (10menit)

	memulai permainan <i>Talking Stick</i> .	
Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> (45menit)	<ol style="list-style-type: none"> 8. Pendidik mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu anggota kelompok dan diiringi musik. penyemangat., 9. Pendidik memberipertanyaan kepada peserta didik yang memegang tongkat dan peserta didik tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan 10. Jika jawaban peserta didik salah guru memberikan komentar untuk memantik munculnya jawaban yang benar, hingga ada peserta didik yang bisa menjawab benar. 11. Jadi jika peserta didik benar guru melanjutkan permainan pada peserta didik berikutnya. 12. Permainan <i>Talking Stick</i> terus digilir sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari pendidik. 13. Pendidik melakukan evaluasi terhadap materi yang sedang dibahas Pendidik melakukan penilaian pada peserta didik. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyimpulkan materi tentang peradaban Islam pada masa modern. Pendidik dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa. 	5menit

PERTEMUAN KEDUA

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberi salam dan menyapa peserta didik. 2. Pendidik mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama-sama. 3. Pendidik memeriksa daftar hadir peserta didik. 4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran 	5menit

	<p>yang akandicapai.</p> <p>5. Pendidik melakukan aparsepsi terhadap peserta didik.</p> <p>6. Pendidik memotivasi peserta didik untuk aktif belajar.</p>	
Kegiatan Inti	<p>1. Pendidik menyiapkan tongkat yang panjangnya + 20 cm.</p> <p>2. Pendidik memberikan penjelasan tentang materi kondisi Islam pada masa modern, tokoh-tokoh Islam pada masa modern (Jamaluddin Al-Afghani dan Miuhammad Abduh).</p> <p>3. Pendidik membagi kelompok terdiri 4-5 orang.</p> <p>4. Pendidik menyampaikan Langkah-langkah dalam pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>5. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran.</p> <p>6. Peserta didik berdiskusi terkait masalah yang terdapat dalam materi</p> <p>7. Setelah peserta didik selesai mempelajari materi peradaban Islam pada masa modern, pendidik meminta peserta didik untuk menutup buku dan menginstruksikan untuk memulai permainan <i>Talking Stick</i>.</p>	<p>80menit</p> <p>(7menit)</p> <p>(5menit)</p> <p>(3 menit)</p> <p>(10menit)</p> <p>(10menit)</p>
Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick (45menit)	<p>8. Pendidik mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu anggota kelompok dan diiringi musik. penyemangat.,</p> <p>9. Pendidik memberipertanyaan kepada peserta didik yang memegang tongkat dan peserta didik tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan</p> <p>10. Jika jawaban peserta didik salah guru memberikan komentar untuk memantik munculnya jawaban yang benar, hingga ada peserta didik yang bisa menjawab benar.</p> <p>11. Jadikapesertadidik benarguru melanjutkan permainan pada peserta didik berikutnya.</p>	

	<p>12. Permainan <i>Talking Stick</i> terus digilir sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari pendidik.</p> <p>13. Pendidik melakukan evaluasi terhadap materi yang sedang dibahas Pendidik melakukan penilaian pada peserta didik.</p>	
Penutup	<p>1. Pendidik menyimpulkan materi tentang peradaban Islam pada masa modern. Pendidik meminta peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa.</p>	5menit

PERTEMUAN KETIGA

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberi salam dan menyapa peserta didik. 2. Pendidik mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama-sama. 3. Pendidik memeriksa daftar hadir peserta didik. 4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 5. Pendidik melakukan apersepsi terhadap peserta didik. 6. Pendidik memotivasi peserta didik untuk aktif belajar. 	5menit

Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyiapkan tongkat yang panjangnya + 20 cm. 2. Pendidik memberikan penjelasan tentang materi tokoh-tokoh Islam pada masa modern (Rasyid Ridha dan Muhammad Iqbal). 3. Pendidik membagi kelompok terdiri 4-5 orang. 4. Pendidik menyampaikan Langkah-langkah dalam pembelajaran yang akan dilakukan. 5. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran. 6. Peserta didik berdiskusi terkait masalah yang terdapat dalam materi. 7. Setelah peserta didik selesai mempelajari materi peradaban Islam pada masa modern, pendidik meminta peserta didik untuk menutup buku dan menginstruksikan untuk memulai permainan <i>Talking Stick</i>. 	<p>80menit</p> <p>(7menit)</p> <p>(5menit)</p> <p>(3 menit)</p> <p>(10menit)</p> <p>(10menit)</p>
Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick (45menit)	<ol style="list-style-type: none"> 8. Pendidik mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu anggota kelompok dan diiringi musik. penyemangat., 9. Pendidik memberi pertanyaan kepada peserta didik yang memegang tongkat dan peserta didik tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan 10. Jika jawaban peserta didik salah guru memberikan komentar untuk memantik munculnya jawaban yang benar, hingga ada peserta didik yang bisa menjawab benar. 11. Jadi jika peserta didik benar guru melanjutkan permainan pada peserta didik berikutnya. 12. Permainan <i>Talking Stick</i> terus digilir sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari pendidik. 13. Pendidik melakukan evaluasi terhadap materi yang sedang dibahas 14. Pendidik melakukan penilaian pada peserta 	

	didik.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyimpulkan materi tentang peradaban Islam pada masa modern. 2. Pendidik memintapesertadidikmenutup pembelajaran dengan berdoa. 	5menit

PERTEMUAN KEEMPAT

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberisalam dan menyapa peserta didik. 2. Pendidik mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama-sama. 3. Pendidik memeriksa daftar hadir peserta didik. 4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 5. Pendidik melakukan parsepsi terhadap peserta didik. 6. Pendidik memotivasi peserta didik untuk aktif belajar. 	5menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyiapkan tongkat yang panjangnya + 20 cm. 2. Pendidik memberikan penjelasan tentang materi tokoh-tokoh Islam pada masa modern (KH. Ahmad Dahlan, KH. Hasyim Asy'ari), pengaruh Islam pada masa modern bagi Indonesia. 3. Pendidik membagi kelompok terdiri 4-5 orang. 4. Pendidik menyampaikan Langkah-langkah dalam pembelajaran yang akan dilakukan. 5. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran. 	80menit (7menit) (5menit) (3menit) (10menit)

	<p>6. Peserta didik berdiskusi terkait masalah yang terdapat dalam materi</p> <p>7. Setelah peserta didik selesai mempelajari materi peradaban Islam pada masa modern, pendidik meminta peserta didik untuk menutup buku dan menginstruksikan untuk memulai permainan <i>Talking Stick</i>.</p>	(10menit)
<p>Penerapan</p> <p>Strategi</p> <p>Pembelajaran</p> <p>Kooperatif</p> <p>Tipe <i>Talking Stick</i></p> <p>(45menit)</p>	<p>8. Pendidik mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu anggota kelompok dan diiringi musik penyemangat.,</p> <p>9. Pendidik memberi pertanyaan kepada peserta didik yang memegang tongkat dan peserta didik tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan</p> <p>10. Jika jawaban peserta didik salah guru memberikan komentar untuk memantik munculnya jawaban yang benar, hingga ada peserta didik yang bisa menjawab benar.</p> <p>11. Jadi jika peserta didik benar guru melanjutkan permainan pada peserta didik berikutnya.</p> <p>12. Permainan <i>Talking Stick</i> terus digilir sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari pendidik.</p> <p>13. Pendidik melakukan evaluasi terhadap materi yang sedang dibahas</p> <p>14. Pendidik melakukan penilaian pada peserta didik.</p>	
Penutup	<p>1. Pendidik menyimpulkan materi tentang peradaban Islam pada masa modern.</p> <p>2. Pendidik meminta peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa.</p>	5menit

A. PENILAIAN

Penilaian Sikap

1. Jenis/Teknik penilaian : Observasi
 2. Bentuk instrumen : Lembar Observasi
- Rubrik Penilaian

Lembar Observasi Tipe *Talking Stick*

No	Nama peserta didik	Aktivitas yang diamati												Keterangan Penilaian
		Adanya keinginan hasrat untuk berhasil		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar		Adanya harapan dan cita-cita		Adanya penghargaan dalam belajar		Adanya kegiatan yang menarik		Adanya lingkungan yang kondusif		
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	
1														
2														
3														
4														
5														

Keterangan:

T : Terlihat

BT: Belum Terlihat

Campalagian, 31 Agustus 2024

Peneliti

Nisra

Alfionita NIM.10156

121177

Kisikisi-angket

No	Indikator	Nosoal	Jumlah
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4	4
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5,6,7	3
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	8,9,10,11	4
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	12,13,14	3
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	15,16,17,18	4
6.	Adanya lingkungan yang kondusif	19,20,21,22,23	5
Jumlah			23

Pedoman Angket:

No	Indikator	Deskripsi	Pernyataan	No. Item	Jumlah
1	Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	a. Merasa senang b. Memperhatikan pembelajaran c. Tidak mudah putus asa d. Menyelesaikan tugas	1. Saya merasa senang jika diberi pertanyaan oleh guru 2. Saya fokus membaca materi yang akan dipelajari. 3. Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan dalam belajar PAI 4. Saya menyelesaikan tugas secara tuntas	1-4	4
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Membaca buku. b. Mengerjakan soal-soal c. Bertanya yang belum dipahami	1. Saya tertarik membaca buku materi PAI 2. Saya senang mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru 3. Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami	5-7	3
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	a. Semangat dalam belajar. b. Bersungguh-sungguh c. Memanfaatkan waktu	1. Saya bertekad belajar yang rajin untuk mendapatkan nilai yang baik 2. Saya belajar PAI dengan sungguh-sungguh agar menjadi orang sukses 3. Saya menggunakan waktu membaca materi PAI dengan sungguh-sungguh	8-10	3
4	Adanya penghargaan	a. Mendapat pujian	1. Saya mendapat pujian ketika saya menjawab	12-14	3

	dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> b. Semangat belajar c. Mengharapkan hadiah 	<p>pertanyaandenganbaik</p> <ul style="list-style-type: none"> 2. Saya bertambah semangat belajarketikamendapatkan penghargaan/pujian dari guru 3. Saya mendapatkan penghargaan dari hasil belajar yang baik 		
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Aktif dalam diskusi b. Senangbelajar c. Bermain sambilbelajar d. Mengeluarkan pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Saya aktif megeluarkan pendapat ketika diskusi. pembelajaran PAI 2. Saya senang belajar PAI karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 3. Saya senang belajar karena guru selalu mengajak pesertadidikbelajarsambil bermain 4. Sayaberanimengeluarkan pendapatketikadiskusi. 	15-18	4
6	Adanya lingkungan yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> a. Merasa nyaman b. Mengantuk c. Tergangung d. Ribut di dalam kelas e. Keluar masuk saat pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa nyaman belajar di kelas 2. Saya tidak pernah mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung 3. Saya tidak terganggu dengansuasanalingkungan di sekitar kelas 4. Saya tidak pernah ribut ketika pembelajaran berlangsung 5. Saya tidak pernah keluar masukketikapembelajaran berlangsung.. 	19-23	5

Validitas

No.SoaI	Rhitung	RTabel	Keterangan
1	0,465	0,010	Valid
2	0,731	0,000	Valid
3	0,723	0,000	Valid
4	0,523	0,003	Valid
5	0,426	0,019	Valid
6	0,672	0,000	Valid
7	0,593	0,001	Valid
8	0,379	0,039	Valid
9	0,401	0,028	Valid
10	0,530	0,003	Valid
11	0,612	0,000	Valid
12	0,500	0,003	Valid
13	0,607	0,000	Valid
14	0,695	0,000	Valid
15	0,653	0,026	Valid
16	0,407	0,003	Valid
17	0,518	0,001	Valid
18	0,596	0,005	Valid
19	0,497	0,001	Valid
20	0,571	0,002	Valid
21	0,547	0,002	Valid
22	0,300	0,107	TidakValid

Reliabilitas

<i>ReliabilityStatistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N ofItems</i>
.884	23

DataHasilAngketPre-test

No	Nama	Kelas	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	TOTAL
1	Nuradiba Dhuha Az-Zahra	XI Merdeka 6	2	2	2	2	3	3	2	5	4	4	3	3	3	1	3	2	1	2	5	1	5	58
2	Rizka Safitri	XI Merdeka 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	74
3	Levianto	XI Merdeka 6	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	1	1	86
4	Adi	XI Merdeka 6	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	92
5	Asmawi	XI Merdeka 6	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	90
6	Navir	XI Merdeka 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
7	Reza affiansyah	XI Merdeka 6	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	1	3	3	83
8	Sujarni	XI Merdeka 6	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	2	2	3	89
9	Kasih	XI Merdeka 6	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	78
10	Nuraisa	XI Merdeka 6	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	85
11	Murni	XI Merdeka 6	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	85
12	Ahmad Radik	XI Merdeka 6	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	78
13	Najid	XI Merdeka 6	4	4	5	3	3	4	4	3	3	3	4	5	3	4	5	5	5	5	1	1	1	75
14	Ahmad Eighthfari	XI Merdeka 6	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	100
15	Achmad Muraflil Aco	XI Merdeka 6	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	84
16	Amanda Fahriza	XI Merdeka 6	2	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	2	4	5	3	1	4	86
17	Fitri Aulia Ahmad	XI Merdeka 6	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	97
18	Nurhlyshah	XI Merdeka 6	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	3	5	3	5	4	4	3	4	3	4	83
19	Niswa	XI Merdeka 6	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	75
20	Anastasya	XI Merdeka 6	2	4	4	4	5	5	3	3	5	5	3	3	3	3	5	3	2	4	5	2	5	78
21	Resky Sulistiawati.T	XI Merdeka 6	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	86
22	NurFadila	XI Merdeka 6	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	84
23	Nurfatma	XI Merdeka 6	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	95
24	Gita Usmawati	XI Merdeka 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
25	Meylani	XI Merdeka 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
26	Nurul Aulia	XI Merdeka 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
27	Abdullah Azzam	XI Merdeka 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
28	Haadian Pratiwi	XI Merdeka 6	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	73
29	Julianur	XI Merdeka 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	73
30	Muhammad Sahri Novaria	XI Merdeka 6	5	5	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	70
31	Muliyana	XI Merdeka 6	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	95
32	nabila Nursyahrani	XI Merdeka 6	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	1	1	2	81
33	Nurpasia	XI Merdeka 6	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	84
34	Sarika	XI Merdeka 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	86
35	winda	XI Merdeka 6	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	5	4	90
36	nurulHidayat	XI Merdeka 6	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	91

Skordatapesertadidiksebelumpenerapanstrategipembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i>			
No	NamaPesertaDidik	Rata-rata	SebelumPenerapan (<i>Pre-test</i>)
1	NuradibaDheaAz-Zahra	2,76	58
2	RizkaSafitri	3,52	74
3	Levianto	4,09	86
4	Adi	4,39	92
5	Asmawi	4,28	90
6	Nawir	4,00	84
7	RezaAlfiansya	3,95	83
8	Sujianti	4,24	89
9	Kasih	3,71	78
10	Nuraisa	4,05	85
11	Murni	4,05	85
12	AhmadRadit	3,71	78
13	Najid	3,57	75
14	AhmadElghifari	4,76	100
15	AchmadMurafliAco	4,00	84
16	AmandaFahriza	4,09	86
17	FitriAuliaAhmad	4,62	97
18	Nuralysah	3,95	83
19	Niswa	3,57	75
20	Anastasya	3,71	78
21	ReskySulistiawatiT	4,09	86
22	NurFadila	4,00	84
23	Nurfatma	4,52	95
24	GitaUsmawati	4,00	84
25	Meylani	4,00	84
26	NurulAulia	4,00	84
27	AbdullahAzzam	4,00	84
28	HasdianPratiwi	3,48	73
29	Juliannur	3,48	73
30	MuhammadSahrilNova	3,33	70
31	Muliyana	4,52	95
32	NabilaNursyahrani	3,86	81
33	Nurpasila	4,00	84
34	Sartika	4,09	86
35	Winda	4,28	90
36	NurulHidaya	4,33	91

DataHasilAngketPost-test

No.	Nama	Kelas	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	TOTAL
1.	Nurul Hidayah	XI Merdeka 6	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	3	5	4	5	3	2	2	2	2	80
2.	Nuradiba Dhea Az-Zahrah	XI Merdeka 6	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	98
3.	Resky Sulistawati T.	XI Merdeka 6	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	96
4.	Amanda Fahriza	XI Merdeka 6	3	5	5	5	5	3	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	3	4	5	3	90
5.	Feni Aulia Ahmad	XI Merdeka 6	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	91
6.	Riska Safira	XI Merdeka 6	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	93
7.	hasdian Pratiwi	XI Merdeka 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
8.	Sujanti	XI Merdeka 6	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	3	91
9.	Asmawi	XI Merdeka 6	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	91
10.	Murni	XI Merdeka 6	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	86
11.	Nurul Aulia	XI Merdeka 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
12.	Reza Alfiansyah	XI Merdeka 6	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
13.	Ahmad Mu'raffi Aco	XI Merdeka 6	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	84
14.	Niswa	XI Merdeka 6	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	81
15.	Adi	XI Merdeka 6	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	86
16.	nurfadila	XI Merdeka 6	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	94
17.	Gita Usmawati	XI Merdeka 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
18.	Muhammad Sahil Novriadi	XI Merdeka 6	4	3	3	5	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	5	3	4	5	4	5	79
19.	Ahmad Eligifari	XI Merdeka 6	3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	5	3	5	3	5	5	5	89
20.	Abdulaziz Azzam	XI Merdeka 6	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	97
21.	Nurahsyah	XI Merdeka 6	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	83
22.	Ahmad Radit	XI Merdeka 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
23.	Sarika	XI Merdeka 6	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
24.	Winda	XI Merdeka 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
25.	Nur pasila	XI Merdeka 6	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
26.	Mejani	XI Merdeka 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
27.	Najid	XI Merdeka 6	5	3	5	4	4	3	4	5	5	3	4	5	1	5	5	5	5	1	1	1	1	78
28.	Nabila Nursyahriani	XI Merdeka 6	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	98
29.	Anastasya	XI Merdeka 6	5	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
30.	Nurfalma	XI Merdeka 6	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	100
31.	Nuraita	XI Merdeka 6	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	86
32.	Levi	XI Merdeka 6	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
33.	Julianur	XI Merdeka 6	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	3	5	3	87
34.	Nawir	XI Merdeka 6	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	3	84
35.	Muliyana	XI Merdeka 6	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	92
36.	Kasih	XI Merdeka 6	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	3	88

Skordatapesertadidiksetelahpenerapanstrategipembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i>			
No.	NamaPesertaDidik	Rata-rata	SetelahPenerapan (<i>Post-test</i>)
1	NurulHidayah	3,81	80
2	NuradibaDheaAz-Zahrah	4,67	98
3	ReskySulistiawatiT	4,57	96
4	AmandaFahriza	4,28	90
5	FitriAuliaAhmad	4,33	91
6	RiskaSafitra	4,43	93
7	hasdian Pratiwi	4,00	84
8	Sujianti	4,33	91
9	Asmawi	4,33	91
10	Murni	4,09	86
11	NurulAulia	4,00	84
12	RezaAlfiansyah	4,24	89
13	AhmadMurafliAco	4,00	84
14	Niswa	3,86	81
15	Adi	4,09	86
16	nurfadila	4,48	94
17	GitaUsmawati	4,00	84
18	Muhammad Sahril Novariadi	3,76	79
19	AhmadEilgifari	4,24	89
20	AbdullahAzzam	4,62	97
21	Nuralysah	3,95	83
22	AhmadRadit	4,00	84
23	Sartika	4,71	99
24	Winda	4,00	84
25	Nurpasila	4,19	88
26	Meylani	4,00	84
27	Najid	3,71	78
28	NabilaNursyahrani	4,67	98
29	Anastasya	3,90	82
30	Nurfatma	4,76	100
31	Nuraisa	4,09	86
32	Levi	3,86	81
33	Juliannur	4,14	87
34	Nawir	4,00	84
35	Muliyana	4,38	92
36	Kasih	4,19	88

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pRES	.173	36	.008	.945	36	.121
POSR	.153	36	.021	.953	36	.094

Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair1	Pre_test	83.4444	36	8.24429	1.37405
	Post_test	87.9167	36	6.01130	1.00188

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper	t	Df	
Pair1	pRES- POSR	-4.47222	10.50846	1.75141	-8.02777	-.91667	-2.553	35	.015

Dokumentasi



Gambar1: Pembagian *Pre-test*



Gambar2: Penyampaian materi



Gambar 3 : Penyampaian Langkah-Langkah *Talking Stick*



Gambar4: Strategi Kooperatif tipe *Talking Stick*



Gambar5: Peserta didik Kelas XI Merdeka 6



Gambar6: Pemberian *Post-test*



Gambar7: *Talking Stick*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nisra Alfionita, lahir di Rappogading pada tanggal 14 November 2001. Anak kedua dari empat bersaudara, anak dari pasangan Bapak M. Idrus dan Ibu Hj. Mahdiah. Peneliti memulai pendidikannya di SDN 011 Rappogading pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2013. Peneliti melanjutkan pendidikannya di MAN 1 Polewali Mandar

pada tahun 2017 dengan mengambil jurusan Bahasa dan selesai pada tahun 2020. Peneliti melanjutkan pendidikan (S1) pada tahun 2021 dengan mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur mandiri dan diterima sebagai mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.